

# LAPORAN

## PRAKTEK KERJA LAPANGAN

DI BALAI KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III SURABAYA  
KOPERASI SUSU "DANA MULYA" PACET  
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN



OLEH :

R. GAGAT RAHINO HERU SUBROTO

068611170

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U R A B A Y A  
1 9 9 4

## KATA PENGANTAR

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan praktek kerja lapangan. Laporan ini kami susun berdasarkan kegiatan yang kami laksanakan selama menjalankan praktek kerja lapangan di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet.

Selama melaksanakan kegiatan tersebut kami banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Menyadari akan hal tersebut, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga beserta staf.
- Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Mojokerto.
- Ketua dan seluruh staf pengurus Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet Mojokerto.

Pada pembimbing dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam melaksanakan tugas ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan kegiatan dan laporan ini.

Pacet, Maret 1993

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR LAMPIRAN .....	iv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. PRAKTEK KERJA LAPANGAN .....	3
BAB III. HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN ...	11
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....	17

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Bantuan Sapi Perah untuk Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" .....	6
Tabel 2. Data Kelahiran Tahun 1992 .....	8
Tabel 3. Dosis Pemberian Konsentrat 'Super DM' .....	10

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Struktur Organisasi Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" .....	19
Lampiran 2. Populasi Sapi Perah (Oktober 1992) .....	20
Lampiran 3. Peta Wilayah Kerja Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" .....	21
Lampiran 4. Blangko Laporan Kawin Suntik .....	22
Lampiran 5. Blangko Laporan Sapi Sakit .....	23
Lampiran 6. Blangko Laporan Kelahiran .....	24

## BAB I

## PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga merupakan salah satu kegiatan ko-asistensi yang wajib dilaksanakan oleh setiap Sarjana Kedokteran Hewan untuk memperoleh gelar Dokter Hewan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan dan memberi bekal kepada para Sarjana Kedokteran Hewan agar dapat menjadi Dokter Hewan yang mampu menanggulangi berbagai permasalahan di bidang kesehatan ternak dan aspek-aspek yang berhubungan dengannya. Adapun kegiatan PKL merupakan ajang pengamalan ilmu tentang kesehatan ternak, tatalaksana pemeliharaan ternak dan perbaikan mutu genetik ternak.

Untuk menunjang tujuan tersebut Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga telah menjalin kerjasama dengan koperasi susu "Dana Mulya" di Pacet, Mojokerto, dimana sebagian besar penduduk di wilayah kerja koperasi ini mempunyai mata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pendapatan peternak (dalam hal ini meningkatkan kualitas dan kuantitas air susu) diperlukan peningkatan pelayanan teknis peternakan, khususnya dalam hal kesehatan hewan yang diharapkan dapat menekan prosentase kejadian penyakit-penyakit, terutama mastitis dan gangguan reproduksi.

Kegiatan PKL ini dilaksanakan mulai tanggal 26 Oktober 1992 sampai tanggal 21 November 1992. Kegiatan yang dilakukan selama PKL adalah ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan penampungan dan penanganan air susu, pencegahan dan pengobatan penyakit/masalah-masalah kesehatan lain, serta mengamati kegiatan pelayanan inseminasi buatan.

Oleh karena itu, setelah pelaksanaan praktek kerja lapangan ini mahasiswa ko-asistensi diharapkan memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan untuk menangani kasus penyakit serta terbiasa berada di tengah-tengah masyarakat dan mampu melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya.

## BAB II

## PRAKTEK KERJA LAPANGAN

## Keadaan Umum Kecamatan Pacet

Lokasi Kecamatan Pacet terletak kira-kira 33 Km di sebelah selatan kota Mojokerto dengan batas-batas sebagai berikut :

- sebelah utara : wilayah kecamatan Kutorejo
- sebelah selatan : wilayah kecamatan Gunung Welirang
- sebelah timur : wilayah kecamatan Trawas
- sebelah barat : wilayah kecamatan Gondang

Luas kecamatan Pacet sekitar  $93,4 \text{ Km}^2$  yang terdiri dari dataran rendah  $31,1 \text{ Km}^2$  dan dataran tinggi  $62,3 \text{ Km}^2$ . Secara geografis kecamatan Pacet merupakan daerah pegunungan atau dataran tinggi, ketinggian tanah di sebelah selatan rata-rata 600 m dan sebelah utara 300 m di atas permukaan air laut. Keadaan yang demikian ini menunjang keberadaan peternakan sapi perah yang bibit unggulnya berasal dari negara yang mempunyai empat musim, selain iklimnya menguntungkan, tanahnya yang subur, juga memungkinkan lahan-lahan sempit di tepi jalan maupun di tepi sawah untuk ditumbuhi rumput sebagai pakan sapi perah tersebut. Peternakan lain yang juga menonjol di daerah ini adalah peternakan ayam broiler dan sapi potong.



## Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" di Pacet

Sejarah perkembangan koperasi susu ini dimulai dari datangnya sapi perah Bantuan Presiden di wilayah Pacet pada bulan Agustus 1980 sebanyak 50 ekor. Koperasi susu ini merupakan suatu wadah bagi peternak sapi perah, khususnya di kecamatan Pacet. Memperoleh status badan hukum pada tanggal 1 Februari 1982 dengan nomor 5164/BH/II/1982, dimana sebelumnya merupakan unit susu perah dari KUD Pacet I yang didirikan pada tanggal 1 Desember 1980.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di koperasi ini antara lain :

- Penampungan dan pemasaran/penjualan susu peternak.
- Penyaluran makanan ternak, obat-obatan dan peralatan peternakan.
- Mendirikan kandang penampungan yang berguna untuk karantina sapi perah.
- Pembesaran pedet.

Dalam hal peningkatan produksi, koperasi susu perah "Dana Mulya" melakukan usaha-usaha yang menunjang pengembangan bidang peternakan sapi perah, seperti :

- Pelayanan kesehatan ternak
- Penyaluran kredit berupa sapi perah dari Pemerintah (Banpres) dan dari koperasi (Krekop) kepada anggota peternak.

- Kerjasama dengan Perhutani untuk memperluas lahan
- Penyediaan dana kesejahteraan bagi anggota koperasi dengan adanya unit simpan pinjam.

Koperasi ini menampung susu dari 20 desa yang terbagi menjadi empat pos penampungan, yaitu : Kambengan, Mligi, Claket dan Cembor. Selain menampung susu dari keempat pos penampungan tersebut, koperasi ini juga menampung susu dari koperasi-koperasi sekitar Pacet, yaitu dari Dinoyo, Trowulan, Gondang, Trawas dan Mojoagung.

Adapun struktur organisasi Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet dapat dilihat pada lampiran 1.

#### Perkembangan Populasi Sapi Perah

Usaha peternakan sapi perah di Pacet telah dimulai sejak dulu, dimana pemeliharaannya dilakukan oleh masyarakat secara tradisional. Dengan adanya koperasi maka usaha peternakan ini semakin terarah.

Untuk pengadaan sapi perah, koperasi mendapat bantuan dari berbagai pihak. Tabel berikut ini adalah beberapa instansi yang telah membantu dalam hal pengadaan sapi perah.

Tabel 1. Bantuan Sapi Perah Untuk Koperasi Susu Perah "Dana Mulya"

No.	Krekop	Tahap	Jumlah (ekor)	Keterangan
1.	APBD		11	Ex Grati
2.	Banpres		50	Australia
3.	BRI	I	50	Australia
4.	BRI	II	100	New Zealand
5.	BRI	III	100	New Zealand
6.	BRI	IV	200	Australia
7.	BRI	V	250	New Zealand
8.	Bukopin		265	Ex USA
9.	BRI	VI	177	New Zealand
Jumlah			1203	

Dari jumlah sapi krekop tersebut pada bulan Oktober 1992 telah mengalami perubahan seperti tertera pada lampiran 2.

#### Produksi dan Pemasaran Air Susu

Koperasi susu perah "Dana Mulya" rata-rata menerima setoran susu  $\pm$  3700 liter per hari. Setoran susu ini berasal dari para peternak anggota koperasi dan dari koperasi-koperasi sekitar Pacet, yaitu Dinoyo, Trówulan, Trawas dan MojoAgung. Seluruh air susu tersebut sejak tanggal 1 Agustus 1985 disetor langsung ke P.T. Food Specialities Indonesia atau Nestle di Waru Sidoarjo, karena telah terikat kontrak.

Persyaratan yang harus dipenuhi agar air susu dapat diterima Nestle adalah air susu harus dalam keadaan segar dan murni, total solid 11,2% dan dikirim dalam keadaan dingin ( $4^{\circ}$  C) serta memenuhi syarat higienis. Oleh karena

itu pihak koperasi perlu mengadakan pemeriksaan air susu pada waktu penyeteran, antara lain:

- Uji organoleptik, yang meliputi uji rasa, warna, bau dan konsistensi.
- Uji alkohol, dengan alat solute tester dan alkohol 75,3%, susu yang pecah ditolak.
- Uji berat jenis, dengan alat lactodensimeter. Susu yang diterima adalah susu yang menunjukkan angka 23 - 27. Di bawah 23 ditolak, jika lebih dari 27 diragukan dan diperiksa lebih lanjut di laboratorium.
- Uji kadar lemak (dilakukan setiap 10 hari), caranya : sampel diambil 10 ml (pagi hari) dan 4 ml (sore hari) dari penyeteran susu per hari tiap ekor sapi perah yang kemudian disimpan dalam botol khusus, setelah 10 hari diadakan pengujian-kadar lemak.

#### Pelayanan Kesehatan Ternak dan Inseminasi Buatan

Pelayanan kesehatan ternak merupakan suatu program penjagaan ternak sapi perah, termasuk pencegahan dan pengobatan penyakit secara terpadu. Kesehatan hewan di dalam peternakan sapi perah sangat menentukan keberhasilan dalam memproduksi susu, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Program pelayanan kesehatan ternak dan IB ini dilaksanakan oleh bagian produksi yang memiliki tenaga 3 para medis yang bertanggung jawab atas wilayah masing-masing. Guna mempermudah pelayanan, pihak koperasi menyediakan tiga blangko kertas yang berbeda warna, -yaitu warna merah untuk laporan sapi yang akan di IB (Lampiran 4), warna kuning untuk laporan sapi sakit (Lampiran 5) dan warna biru untuk laporan kelahiran sapi (Lampiran 6).

Untuk pelayanan inseminasi buatan sapi harus diperiksa lebih dulu, bila benar-benar birahi dilakukan inseminasi. Tiga bulan kemudian diadakan pemeriksaan kebuntingan (PKB). Bila dinyatakan bunting, maka diadakan recording untuk sapi yang positif bunting dan ditentukan perkiraan bulan kelahiran. Bila PKB negatif, maka harus diinseminasi ulang sampai akhirnya terjadi kebuntingan pada pemeriksaan berikutnya.

Tabel 2. Data Kelahiran Tahun 1992.

No.	Bulan	Jantan (ekor)	Betina (ekor)	Jumlah (ekor)
1.	Januari	9	10	19
2.	Februari	8	12	20
3.	Maret	14	7	21
4.	April	6	11	17
5.	Mei	11	11	22
6.	Juni	11	16	27
7.	Juli	9	17	26
8.	Agustus	11	16	27
9.	September	9	8	17
10.	Oktober	10	13	23
11.	November			
12.	Desember			
Jumlah		98	121	219

**Bagian Logistik**

Tugas atau fungsi bagian logistik koperasi susu perah "Dana Mulya" adalah :

1. Melayani kebutuhan para anggota (peternak sapi perah).
2. Menyediakan obat-obatan dan peralatan penampungan air susu.
3. Menyediakan pakan ternak, berupa bahan pakan hasil rekaan koperasi "Dana Mulya" sendiri, yaitu Mineral Mix (Laxtamix) dan Konsentrat 'Super DM'.

**Formula Mineral Mix (laxtamix)**

Asumsi :	Lacta Wonder	:	60%
	Tepung Tulang Kalsium	:	20%
	Ca PO (DCP)	:	10%
	2 4		
	Cattle Mix	:	10%

-----  
Total : 100%

Komposisi : Setiap kilogram mineral sapi perah (Laxtamix) mengandung :

- Ca	: 289 gram	- Co	: 13,8 gram
- P	: 78,8 gram	- Fe	: 9,3 gram
- Na	: 2,5 gram	- Zn	: 0,5 gram
- Cl	: 0,1 gram	- S	: 6,4 gram
- K	: 0,8 gram	- Vit.A	: 100.000 IU
- I	: 4,53 gram	- Vit.D	: 10.000 IU
		3	
- Mg	: 62,2 gram	- Vit.E	: 145 IU
- Cu	: 0,98 gram	- Anti oxidant	: 90 IU
- Mn	: 3,0 gram		

Formula Konsentrat 'Super DM'

Asumsi :	Bungkil Kopra	:	20%
	Wheat Polard	:	25%
	Katul	:	30%
	Tepung Jagung	:	20%
	NPN	:	1%
	NaCl	:	1%
	Tepung Ikan	:	2%
	Lacta Wonder	:	1%
-----			
	Total	:	100%

Komposisi :	- Protein	:	17,6%
	- Lemak	:	7,1%
	- Serat Kasar	:	9,3%
	- Abu	:	8,7%
	- Air	:	9,1%
	- Bent	:	57,3%

Tabel 3. Dosis Pemberian Konsentrat 'Super DM'

Konsentrat 'Super DM' /Kg	Produksi Susu/liter
1	2,5 - 3
2	3 - 6
3	7 - 9
4	10 - 11
5	12,5 - 14
6	14 - 15
7	15 - 16
8	17 - 18
9	19 - 20

### BAB III

#### HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet tanggal 26 Oktober 1992 - 21 November 1992, kami bersama Dokter Hewan dan paramedis telah menangani berbagai macam kasus yang terjadi pada sapi perah dan memberikan pelayanan Inseminasi Buatan serta pemotongan kuku di wilayah kecamatan Pacet.

Adapun kasus-kasus tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Penyakit, dengan gejala klinis: Dispneu, febris, anoreksia, kepincangan kaki dan distensi rumen.
- b. Retensio sekundinarum
- c. Distokia
- d. Milk Fever
- e. Mastitis
- f. Corpus Luteum persisten
- g. Maskulinisme
- h. Kawin berulang

Selain itu kami juga ikut melakukan prosés penampungan sampai dengan pemeriksaan susu yang masuk ke koperasi.

- a. Penyakit, dengan gejala klinis: dispneu, febris, anoreksia, kepincangan kaki dan distensi rumen.



Penyakit dengan gejala klinis seperti ini hanya menyerang pedet dan sapi dara. Ternak yang terserang pada umumnya menunjukkan morbiditas yang tinggi sedangkan angka mortalitasnya hampir 0%, kesembuhan tercapai setelah 3 - 7 hari sejak menampakkan gejala klinis. Setelah sembuh sapi akan segera kembali pada kondisi semula.

Agen penyebabnya belum diketahui secara pasti, namun dari penyebaran penyakit yang cepat, gejala klinis dan lama kejadian penyakit; maka penyakit ini hampir mirip dengan penyakit 'Bovine Ephemeral fever' (BEF) atau penyakit demam tiga hari yang disebabkan oleh virus.

Penanganan penyakit ini adalah dengan pemberian terapi simptomatis, antipiretik dan analgesik; juga dengan pemberian antibiotika penicillin-streptomycin secara intramuskuler.

#### b. retensio Sekundinarum

Retensio Secundinarum merupakan suatu keadaan dimana selaput foetus (Secundinae) masih tertinggal di dalam uterus induk lebih dari 12 jam setelah kelahiran. Hal ini karena villi kotiledon foetus gagal lepas dari kripta karkunkula induk, akibat lemahnya kontraksi uterus pada saat melahirkan atau akibat infeksi oleh kuman *Brucella*, *Trichomonas*, *Coccus* atau yang lainnya dalam uterus. Secara normal, selaput foetus akan lepas seluruhnya dari uterus induk dalam waktu kurang dari 12 jam. Bila lebih dari 12 jam,

maka selaput foetus harus dikeluarkan secara manual. Jika kasus ini tidak segera ditangani, maka dapat mengakibatkan endometritis dan pyometra yang bisa mengarah ke majir permanen.

Penanganan dan pengobatan dengan cara melepas selaput foetus dari karunkula sampai bersih, kemudian uterus diirigasi dengan Rivanol. Setelah itu masukkan Amphoprim bolus 2 buah secara intra uterin serta diberi Deladryl dan Vitamin B kompleks intra muskuler.

### c. Distokia

Distokia merupakan kesulitan dalam melahirkan, yang bisa disebabkan faktor foetus atau induknya sendiri. Kasus yang kami tangani adalah situs longitudinal posterior posisi dorso sakral dan habitus bihipfleksion (kedua persendian pinggul menekuk kedalam).

Pertolongan yang dilakukan adalah dengan mereposisi foetus yang masih hidup dengan cara melakukan retropulsi terlebih dahulu untuk menyediakan tempat guna mengeluarkan kedua kaki belakang yang menekuk pada persendian pinggul. setelah kedua kaki dapat dikeluarkan maka dilakukan penarikan secara paksa sesuai dolores induk dengan tenaga 4 orang.

#### d. Milk fever

Adalah suatu penyakit metabolisme pada hewan yang terjadi pada waktu atau segera setelah melahirkan yang berhubungan dengan kurangnya kadar kalsium dalam darah.

Milk fever biasanya terjadi pada sapi perah yang berproduksi tinggi dan sebagai predisposisi adalah ransum makanan yang kadar kalsiumnya rendah, dimana hewan makin tua kemampuan menyerap kalsium makin menurun sedangkan produksi susu meningkat mulai laktasi ke-4 yang diikuti dengan kebutuhan kalsium yang tinggi pula. Pada kasus yang kami temui pedet yang dilahirkan juga menderita penyakit yang sama dengan induknya; dengan gejala klinis hewan berbaring pada salah satu sisinya atau pada tulang dada dengan kepala dijulurkan ke arah depan di atas kedua kaki depan atau diletakkan disebelah tubuh di atas flank, denyut nadi lemah dan cepat, sulit bernafas, dan pupil dilatasi. Pada pedet, gejala tersebut ditambah dengan kebengkakan pada persendian kaki dan konstipasi karena tidak diberikan kolostrum sejak dilahirkan.

Pengobatan ditujukan untuk mengembalikan kadar kalsium yang normal dalam darah, yaitu dengan kalsium buroglukonas 20% sebanyak 300-500 ml secara subkutan. Infus dengan dextrosa 5% serta penembahan ATP dengan biosalamin.

#### e. Mastitis

Mastitis merupakan kasus yang umum dan sering terjadi pada peternakan sapi perah, disebabkan karena titik utama manipulasinya pada ambing. Kejadian kasus ini lebih banyak disebabkan oleh faktor higiene yang kurang memadai, cara pemerahan yang tidak benar, faktor dari sapi sendiri, misalnya laktasi awal, umur yang sudah tua (lebih dari empat kali laktasi), lesi-lesi pada puting, dan lain-lain.

Penanganan dilakukan dengan mengeluarkan seluruh air susu dari kuartir ambing yang mastitis, kemudian mengirigasinya dengan aquades steril sampai air hasil kurasan bersih. Mengobatinya dengan Cloxagel secara intra mammae pada tiap ambing yang mastitis, sebanyak 10 ml. selama 3-4 kali pemerahan.

#### f. Corpus Luteum Persisten

Corpus Luteum Persisten adalah suatu keadaan dimana Corpus Luteum yang tidak mengalami regresi, sehingga Corpus Luteum tetap ada dan menyebabkan anestrus karena tetap dihasilkan Progesteron oleh Corpus Luteum ini. Adanya CL Persisten ini diketahui dengan jalan eksplorasi rektal.

Penanganan kasus ini dengan pemberian Reprodin dengan dosis 2 ml/ekor secara intra muscular, dan pemberian injeksi Multivitamin B-plex secara intra muscular.

#### g. Maskulinisme

Adalah kelainan genetik pada sapi perah betina, yang ditandai dengan bentuk tubuh menyerupai sapi jantan. Sapi yang demikian ini sulit sekali untuk mengetahui gejala birahi dan pelaksanaan IB. Hal ini disebabkan hormon reproduksi betina yang dihasilkan sangat sedikit.

#### h. Kawin Berulang

Adalah sapi betina dimana untuk terjadinya kebuntingan diperlukan IB. lebih dari satu kali. Penyebabnya adalah kadar estrogen yang tetap tinggi setelah di IB sehingga masih menunjukkan gejala birahi, disamping itu pengamatan mulai terjadinya birahi yang tidak tepat oleh peternak, sehingga IB dilakukan tidak tepat waktunya.

## BAB IV

## KESIMPULAN DAN SARAN

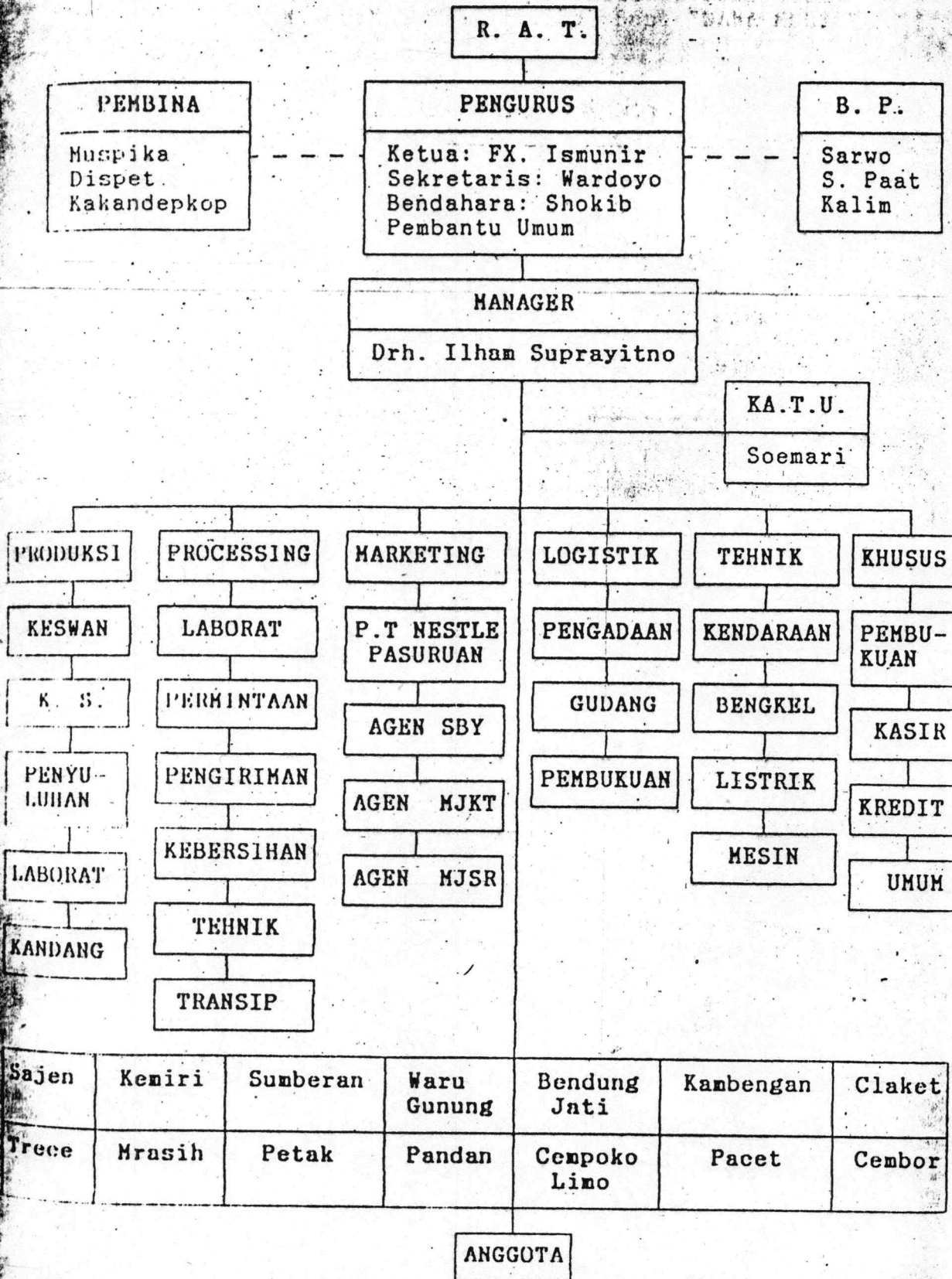
Dengan adanya koperasi berarti suatu keuntungan bagi para peternak untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam penanganan ternak. Manfaat yang dapat diperoleh peternak dengan menjadi anggota koperasi antara lain adalah kemudahan dalam memasarkan susu hasil produksinya, pelayanan kesehatan ternak, pelayanan inseminasi buatan, fasilitas permodalan (krekop) serta pelayanan kesehatan ternak. Untuk itu hendaknya pengurus koperasi semakin meningkatkan usahanya sesuai dengan bidangnya, sehingga produksi susu yang dihasilkan bisa lebih meningkat.

Hal yang sangat berkaitan dengan produksi adalah faktor pakan dan penyakit. Adapun yang perlu diperhatikan adalah penyakit dengan gejala klinis dispneu, febris, anoreksia, kepincangan kaki dan distensi rumen yang terjadi pada hampir semua pedet dan sapi dara merupakan kasus terbanyak yang kami temui. Meskipun tidak ada angka kematian tetapi perlu diperhatikan pertumbuhan selanjutnya dari pedet/sapi dara yang telah sembuh. Demikian juga dengan masalah pakan yang masih kurang diperhatikan oleh sebagian peternak, terutama kebutuhan protein dan mineral yang akan mengakibatkan berbagai gangguan pada sapi yang nantinya berpengaruh juga pada produksi susunya. Disamping

itu penyakit reproduksi dan tata laksana pengolahan peternakan masih perlu diperhatikan oleh peternak.

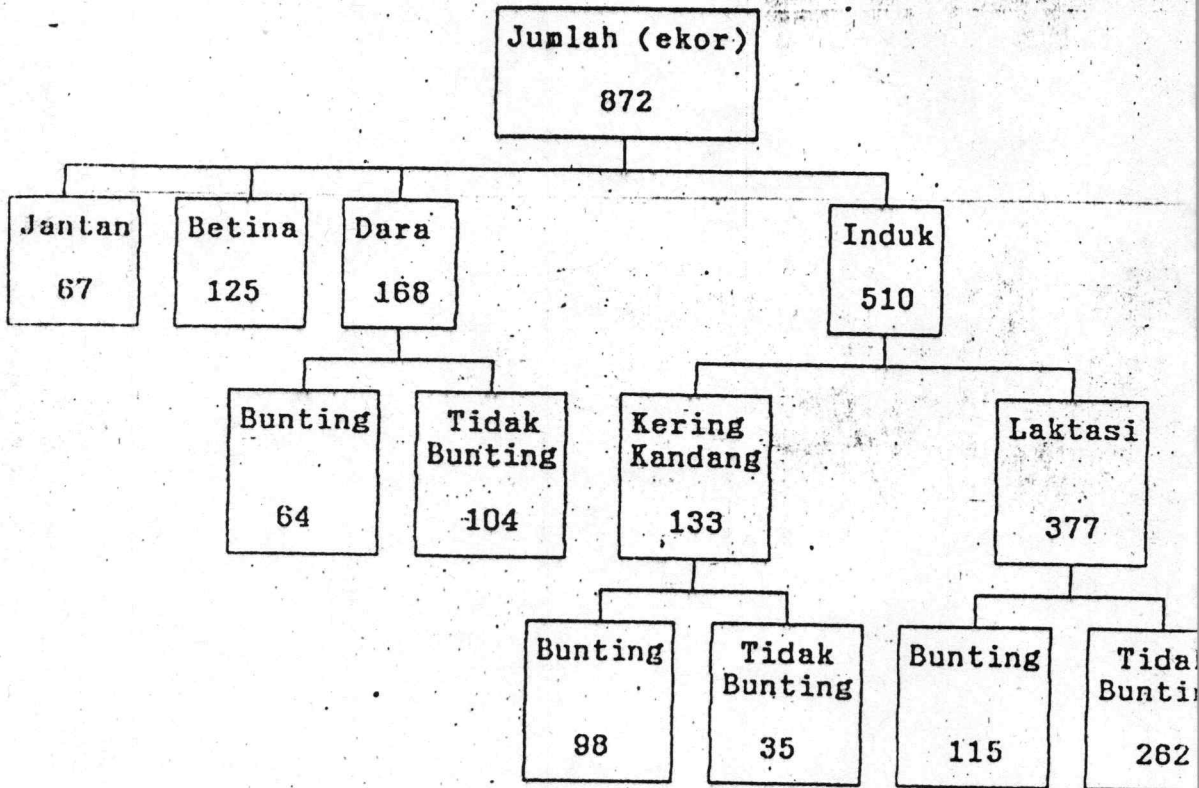
Demikian kesimpulan dan saran kami, semoga koperasi susu perah 'Dana Mulya' semakin berkembang seiring dengan perbaikan-perbaikan dan langkah maju yang dilakukan oleh pengurus.

Lampiran 1. Struktur Organisasi Koperasi Susu Perah "Dana Mulya"

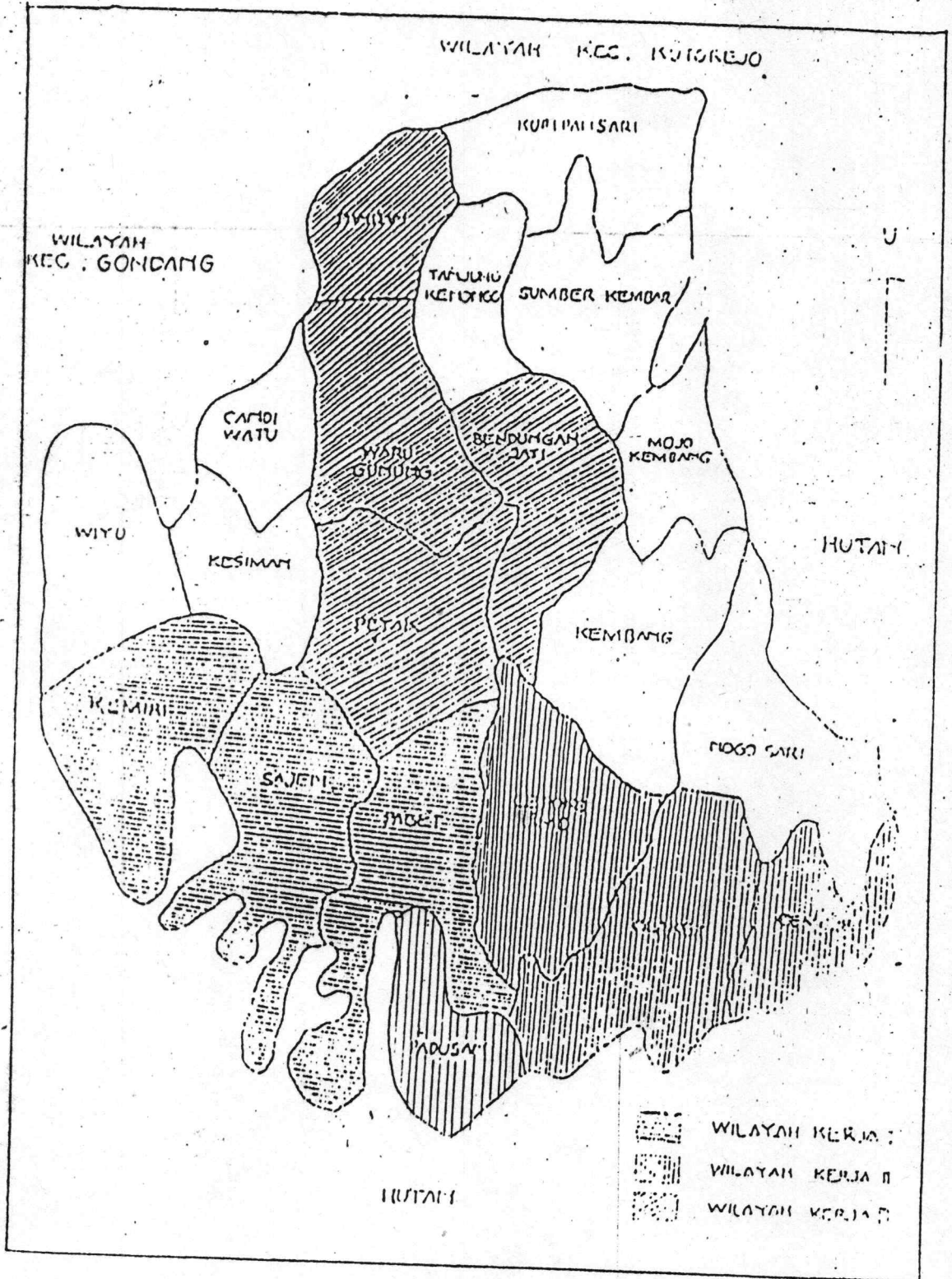




Lampiran 2. Populasi Sapi Perah (Periode Oktober 1992)  
Di Wilayah Kerja Koperasi Susu "DANA MULYA"



Lampiran 3. Peta Wilayah Kerja Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet, Mojokerto



Lampiran 4. Blanko Laporan Kawin Suntik

**KOPERASI SUSU PERAH  
"DANA MULYA"  
PACET MOJOKERTO**

Tanggal : \_\_\_\_\_

**LAPORAN KAWIN SUNTIK**

Nama Peternak	:	_____
Alamat Peternak	:	_____
Nomor Telinga	:	_____
Gejala - gejala	:	_____
		_____
		_____
		_____
		_____

Pelaporan

Lampiran 5. Blanko Laporan Sapi Sakit

KOPERASI-SUSU PERAH  
"DANA MULYA"  
PACET MOJOKERTO

Tanggal :

LAPORAN SAPI SAKIT

Nama Peternak	:	_____
Alamat Peternak	:	_____
Nomor Telinga	:	_____
Gejala - Gejala	:	_____
		_____
		_____
		_____

Pelapor:

## Lampiran 6. Blanko Laporan Kelahiran

LAPORAN KELAHIRAN

Nama Peternak : \_\_\_\_\_  
 Alamat Peternak : \_\_\_\_\_  
 Tanggal Kelahiran : \_\_\_\_\_  
 Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_  
 Tanggal Kawin Terakhir : \_\_\_\_\_  
 Inseminator : \_\_\_\_\_  
 Identitas Induk : \_\_\_\_\_  
 Kelahiran Ke ; 1 , 2 , 3 , 4 , 5 , 6 , 7

KETERANGAN

- Distochia : \_\_\_\_\_  
 - Retensio : \_\_\_\_\_  
 - Prolapsus : \_\_\_\_\_  
 - Abortus : \_\_\_\_\_  
 - Lahir Mati : \_\_\_\_\_  
 - Lain - Lain : \_\_\_\_\_

Pelapor,

LAPORAN KO-ASISTENSI

# TAMAN TERNAK PENDIDIKAN



OLEH:

R. GAGAT RAHINO H.S.

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

1994

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala limpahan rahmat dan hidayat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan ko-Assistensi di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga serta penyusunan laporan kegiatan tersebut.

Laporan berikut ini untuk melengkapi tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa Ko-Assistensi khususnya Ko-Assistensi di Taman Ternak Pendidikan mencakup hal-hal yang telah dikerjakan para mahasiswa yang bertindak selaku pelaku dan penanggung jawab kegiatan pengelolaan usaha peternakan dalam kerangka simulasi manajemen peternakan, sekaligus juga berisi beberapa laporan yang berkaitan dengan pengelolaan peternakan di Taman Ternak Pendidikan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pengelola Taman Ternak Pendidikan yang memberikan bimbingan serta dukungan dan tambahan pengetahuan baik praktis maupun teoritis yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pengelolaan suatu usaha peternakan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para karyawan yang telah banyak membantu para mahasiswa Ko-Assistensi di Taman Ternak Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia mempunyai keterbatasan-keterbatasan baik waktu, tenaga dan pikiran

serta dana sehingga masih banyak kegiatan yang belum dapat dilaksanakan untuk kemajuan Taman Ternak Pendidikan. Demikian juga dalam pembuatan laporan kegiatan ini . Namun demikian semoga dapat menjadi bahan informasi yang berguna bagi perkembangan Taman Ternak Pendidikan di masa datang.

Surabaya, Nopember 1993

Penulis



## PENDAHULUAN

Program Ko-Assistensi merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh para mahasiswa Kedokteran Hewan sebagai syarat untuk memperoleh gelar dokter hewan. Program ini diharapkan dapat mencetak lulusan yang berkualitas di lapangan sebagai penyandang gelar dokter hewan.

Salah satu kegiatan Ko-Assistensi tersebut adalah Ko-Assistensi di Taman Ternak Pendidikan. Taman Ternak Pendidikan adalah sumber belajar yang di dalamnya terdapat ternak-ternak dan sarana penunjang dengan tujuan sebagai wadah dan wahana mahasiswa belajar secara langsung seperti kondisi sesungguhnya yang terjadi dalam suatu peternakan. Ternak yang dikelola saat para mahasiswa Ko-Assistensi di Taman Ternak Pendidikan adalah sapi perah, sapi potong, domba, ayam petelur, ayam potong dan kelinci serta ayam buras.

Selain melakukan kegiatan rutin pengelolaan Taman Ternak Pendidikan para mahasiswa juga terlibat dalam pelayanan kesehatan hewan terhadap ternak-ternak di sekitar Taman Ternak Pendidikan.

Kegiatan lain adalah membantu program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan Fakultas Kedokteran Hewan. Program Pengabdian Masyarakat ini adalah pengembangan ayam buras yang berupa paket kredit ayam buras kepada Karang Taruna Desa Tanjung Kecamatan Kedsmean Gresik. Para

mahasiswa juga mencoba memberikan gairah beternak para masyarakat sekitar khususnya Karang Taruna , dengan memberikan penyuluhan dan cara-cara analisa usaha ayam buras.

Disamping itu mahasiswa juga memberikan pelayanan kesehatan hewan terhadap ternak-ternak disekitar Taman Ternak Pendidikan. Program ini seiring dengan kegiatan Pos Kesehatan Hewan yang dilaksanakan atau dikelola oleh Taman Ternak Pendidikan.

Selama melakukan kegiatan Ko-Assistensi di Taman Ternak Pendidikan diharapkan mahasiswa dapat bertambah wawasan, kemampuan dan personalitasnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan di atas. Secara langsung dalam kerangka simulasi managemen peternakan, mahasiswa menduduki suatu peran-peran tertentu untuk mengendalikan dan mengelola suatu usaha peternakan. Dengan demikian para mahasiswa harus mengetahui segala seluk beluk masalah yang menjadi tanggung jawabnya.

Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi kegiatan peternakan dilakukan evaluasi dan analisis. Dari kegiatan ini akan dapat dinilai apakah berjalan sebagaimana yang diharapkan atau masih membutuhkan perbaikan-perbaikan dari keputusan yang telah ditetapkan.

## TAMAN TERNAK PENDIDIKAN DAN KO ASSISTENSI

### Taman Ternak Pendidikan

Program pendidikan profesi dokter hewan dalam rangka menghasilkan tenaga dokter hewan yang berkualitas dan siap pakai tidak terlepas dari fasilitas dan sarana yang baik dan memadai. Fasilitas tersebut dapat berupa sarana fisik dan peralatan yang menunjang kegiatan akademik, selain fasilitas tenaga pengajar.

Untuk lebih meningkatkan kualitas dokter hewan, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga membutuhkan sarana dan fasilitas alat-alat laboratorium yang cukup dan fasilitas untuk kegiatan pendidikan di lapangan. Sarana dan fasilitas kegiatan di lapangan ini penting, karena dapat menunjang mutu dokter hewan yang trampil dalam menekuni profesinya. Berdasarkan hal ini Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga memandang perlu dibentuk suatu media yang dapat digunakan sebagai tempat belajar dan berlatih secara langsung kegiatan-kegiatan usaha peternakan sebagaimana layaknya perusahaan peternakan yang sesungguhnya.

Berdirinya Taman Ternak Pendidikan dimulai dengan dengan didapatkannya sebidang tanah di Desa Tanjung Kec. Kedamean Kab. Gresik . Hasil pendekatan para staf pengajar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dengan

masyarakat setempat. Melalui prakasa Bapak M. Noer selaku tokoh pendiri FKH UNAIR telah ditempatkan sejumlah dana bagi pendirian Taman Ternak Pendidikan. Taman Ternak Pendidikan dibangun diatas lahan seluas ± 1 hektar dengan ketinggian 4-6 meter diatas permukaan laut diresmikan tanggal 28 Maret 1989 oleh Bapak Soelarso selaku gubernur Dati I Jawa Timur pada waktu itu.

### Ko-Assistensi

Untuk memperoleh gelar dokter hewan, seorang mahasiswa harus menjalankan kegiatan Ko-Assistensi. Salah satu kegiatan Ko-Assistensi tersebut adalah di Taman Ternak Pendidikan. Melalui Ko-Assistensi di Taman Ternak Pendidikan ini diharapkan dapat membentuk dokter hewan yang siap pakai melalui peran yang menjadi tanggung jawabnya, yaitu tenaga ahli di bidang kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan produksi ternak.

Dalam menjalankan Ko-Assistensi di TTP, mahasiswa diberi kebebasan mengembangkan kemampuan dalam hal manajemen peternakan. Pelaksanaan kegiatan direncanakan oleh mahasiswa sendiri melalui bentuk simulasi manajemen peternakan, tetapi tetap mengacu ketentuan kerja yang telah ditetapkan pihak pengelola TTP yang tertuang dalam buku panduan kegiatan Ko-Assistensi di Taman Ternak Pendidikan.

Pendidikan simulasi manajemen peternakan merupakan

suatu metode pendidikan yang mengajarkan tentang tata laksana peternakan berdasarkan pembagian tugas dan wewenang, sebagaimana layaknya kegiatan perusahaan peternakan yang sesungguhnya. Struktur organisasi disusun sedemikian rupa berdasarkan kebutuhan perusahaan peternakan yang mengacu pada efektifitas dan efisiensi kerja sehingga mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap unit peternakan yang menjadi tanggung jawabnya serta dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan jabatan yang dipegangnya.

## SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN

Ko-Asistensi di Taman Ternak Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang mengacu pada simulasi manajemen peternakan. Telah dibentuk suatu struktur organisasi dalam pengelolaan usaha peternakan khususnya di Taman Ternak Pendidikan (lihat lampiran 1).

Beberapa komoditi ternak yang ada di Taman Ternak Pendidikan saat pelaksanaan Ko-Asistensi adalah sapi perah, sapi potong, kambing domba, ayam potong, ayam petelur, ayam buras dan kelinci yang masing-masing dijadikan sebagai unit usaha peternakan yang masing-masing berada di bawah tanggung jawab seorang manager.

Berdasarkan pada fase produksi yang dihasilkan oleh ternak yang ada di Taman Ternak Pendidikan terbagi atas fase produksi pendek, ini dihasilkan oleh sapi perah dan ayam petelur. Kedua adalah fase produksi menengah yang dihasilkan dari ayam potong dan fase produksi lama yang dihasilkan oleh kambing domba dan sapi potong. Sedangkan ayam buras dan kelinci berada di luar kategori di atas disebabkan ayam buras adalah sebagai bagian dari program Pengabdian Masyarakat Fakultas sedang kelinci masih dalam taraf pengembangan. Sehingga ayam buras dan kelinci tidak digolongkan sebagai ternak yang menghasilkan.

### A. PETERNAKAN SAPI PERAH

Salah satu unit usaha peternakan yang ada di Taman Ternak Pendidikan Universitas Airlangga adalah sapi perah, yaitu jenis Frisian Holstein. Pada saat pelaksanaan Ko-Assistensi tanggal 3 Mei 1993 s/d 29 Mei 1993. Jumlah sapi perah yang dipelihara oleh Taman Ternak Pendidikan sebanyak 13 ekor yang terdiri dari 7 ekor betina dewasa, 1 ekor jantan remaja, 1 ekor dara, 3 ekor pedet jantan dan 1 ekor pedet betina.

Tabel 1. Perincian Jumlah Sapi Perah FH di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Nama sapi	Nomor	Kelamin	Satuan ternak
✓ Mintil	0360	Betina dewasa	1,0
Bongkeng	-	"	1,0
✓ Ratna	0689	"	1,0
✓ Deni Dani	0629	"	1,0
✓ Juleha	0392	"	1,0
✓ Hitam	1308	"	1,0
✓ Menur	-	"	1,0
Kampret	-	jantan remaja	0,5
Selly	-	betina remaja	0,5
Niki	-	pedet jantan	0,25
Ira	-	pedet betina	0,25
Koming	-	pedet jantan	0,25
Bondet	-	pedet jantan	0,25

Sapi-sapi tersebut dipelihara secara intensif dengan kandang berlantai semen dengan kemiringan 30 derajat atap kandang terbuat dari asbes, ditengah-tengah lantai kandang dibuat parit selebar 40 cm dengan dalam ± 15 cm dengan

maksud untuk mempermudah pembuangan tinja dan mempermudah membersihkan kandang. Tipe kandang yaitu tail-to-tail yang mempunyai kapasitas tampung 10 ekor sapi perah.

## Kegiatan-Kegiatan Pada Unit Sapi Perah

### 1. Pembuatan Jadwal Kegiatan Harian Unit Sapi Perah

Pembuatan jadwal kegiatan harian unit sapi perah ini dimaksudkan untuk memberi pedoman pada anak kandang sehingga anak kandang tersebut lebih mengetahui hal-hal yang harus dikerjakan pada unit tersebut, diharapkan dengan hal tersebut akan tumbuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap unit yang mereka tangani, yang akhirnya akan membawa kepada suatu kelancaran dan peningkatan produktivitas.

#### Jadwal Kegiatan Harian Unit Sapi Perah.

Pagi (05.00 - selesai):

1. Membersihkan kandang & memandikan sapi
2. Pemberian pakan & minum
3. Kontrol penyakit & reproduksi
5. Pemberian pakan & minum pedet

Siang (11.00 - Selesai):

1. Membersihkan kandang & memandikan sapi
2. Memberikan pakan & minum
3. Kontrol penyakit & reproduksi



Sore (03.00 - Selesai):

1. Membersihkan kandang & memandikan sapi
2. Memberikan pakan & minum
3. Pemerahan susu & pencatatan produksi
4. Kontrol penyakit & reproduksi
5. Pemberian pakan & minum pedet

## ***2. Pembersihan Kandang dan Memandikan Sapi***

Pembersihan kandang dilakukan tiga kali sehari. Kegiatan tersebut meliputi pembuangan kotoran (sisa rumput yang berserakan dilantai kandang, urin dan tinja), membersihkan tempat makanan dan minuman, mengontrol saluran pembuangan kotoran dan membersihkan sisa dedak/ampas tahu serta rumput disekitar lingkungan kandang.

Sapi-sapi perah tersebut dimandikan <sup>2</sup> tiga kali sehari, yaitu dengan menyemprot air dan menggosok tubuh dengan sikat terutama di daerah sekitar ambing dan puting. Bersamaan dengan memandikan tersebut, kita dapat sekaligus mengontrol kesehatan sapi tersebut misalnya adanya ektoparasit pada kulitnya.

## ***3. Pemberian Pakan dan Minum***

Sapi-sapi perah tersebut diberi pakan berupa rumput raja, dedak dan ampas tahu. Pemberian rumput raja dilakukan tiga kali sehari pada pagi (05.00), siang (11.00) dan sore (05.00), sedangkan ampas tahu dan dedak hanya diberikan pada pagi dan sore hari pada

waktu diperah. Jumlah pakan yang diberikan berdasarkan perhitungan bahan kering yaitu 10% dari berat badan.

Pemberian air minum dilakukan tiga kali sehari, air ini berasal dari air tanah yang dibor dan kemudian ditampung pada bak dan dinaikkan ke tower dengan pompa air. Air minum tersebut diberikan secara ad libitum.

#### 4. *Pemerahan Susu, Pencatatan Produksi Susu Dan Pemasaran*

Pemerahan susu pada sapi-sapi yang laktasi dilakukan setelah kegiatan membersihkan kandang, memandikan sapi pemberian pakan dan minum telah selesai. Pemerahan dilakukan dua kali sehari pada pagi dan sore hari.

Proses pemerahan yaitu : setelah sapi tersebut di mandikan dengan bersih terutama pada bagian ambing dan puting, kemudian puting diolesi dengan vaselin dan selanjutnya dilakukan pemerahan dengan tangan. Air susu ditampung pada ember yang bersih, setelah semua puting diperah hingga bersih kemudian air susu tersebut disaring dan dimasukkan ke dalam "milk can" dan dilakukan pencatatan terhadap produksi dari masing-masing sapi yang diperah.

Proses selanjutnya yaitu proses pemasaran. Sebagian dari produksi susu yang dihasilkan hari itu dikemas dalam plastik dengan volume 1 liter. Air susu yang dikemas dalam plastik tersebut setiap harinya di kirim ke Laboratorium Patologi Fakultas Kedokteran

Hewan Universitas Airlangga dan setiap satu minggu sekali di kirim ke Fakultas Ekonomi UNAIR. Selama ini terjadi kendala pemasaran pada unit sapi perah, dimana kelebihan produksi air susu tidak dapat dipasarkan seluruhnya. Bekerja sama dengan Manager Pemasaran , anak kandang serta pimpinan Taman Ternak Pendidikan akhirnya diputuskan untuk menjual kelebihan produksi susu tersebut ke KUD "Driyo Rejo", tetapi permasalahannya yaitu harga beli KUD tersebut lebih rendah dari harga beli yang dilakukan oleh pihak kampus.

#### **5. Kontrol Penyakit dan Reproduksi**

Kontrol penyakit dan reproduksi secara rutin dilakukan tiga kali sehari (pagi,siang dan sore). Adapun tujuannya adalah untuk melakukan pencegahan secara dini dan atau pengobatan terhadap sapi-sapi yang sakit serta untuk mengetahui gejala-gejala reproduksi antara lain estrus (birahi), tanda-tanda kelahiran dan lain-lain. Dengan melaksanakan kontrol tersebut secara rutin di harapkan dapat segera dilakukan tindakan-tindakan yang cepat dan cermat sehingga dapat menekan sekecil mungkin akibat yang merugikan.

Bekerja sama dengan direktur Keswan telah dapat dilakukan beberapa tindakan pencegahan dan pengobatan, yaitu: pencegahan ektoparasit, pengobatan mastitis, pertolongan kelahiran, retensi secundinae dll.

Dengan dimasukkan kegiatan kontrol penyakit dan reproduksi sebagai suatu kegiatan rutin harian pada ko assistensi saat ini ternyata berpengaruh sangat positif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### 6. *Penanganan Kelahiran dan Pertolongan Kelahiran*

Pada tanggal 2 Mei 1993, sekitar jam 18.30 induk bernama Menur melahirkan pedet secara normal dan tanpa kesulitan, sedangkan pada tanggal 27 Mei 1993 induk yang bernama Mintil melahirkan pedet dengan sedikit mengalami kesulitan, yaitu penekukan kepala ke bawah (vertex/down ward).

Proses pertolongannya adalah sebagai berikut: induk dikeluarkan ke tempat yang luas dan dipisahkan dari sapi betina yang lain. Kedua kaki depan pedet yang sudah melewati pelvis out let diikat dengan tali nilon pada persendian carpalnya. Penarikan dilakukan oleh asisten dengan arah caudoventral, bersamaan dengan itu tangan dokter/paramedis tetap didalam uterus dan menarik sedikit demi sedikit leher/kepala yang terjangkau.

Penanganan terhadap pedet dan induk setelah melahirkan:

- a. Segera setelah lahir lendir yang berada di sekitar hidung dan mulut dibersihkan hingga bersih dan kering.
- b. Tali pusar diikat, sisanya dipotong dan tempat pemotongan diberi betadin.

- c. Pedet segera diberi susu yang mengandung kolustrum dari induknya.
- d. Dilakukan penimbangan berat badan pedet, hasilnya :
  - Berat koming (jantan), anak menor sebesar 34 kg.
  - Berat Bondet (jantan), anak mintil sebesar 26 kg.
- e. Penanganan terhadap induk yaitu diistirahatkan dulu, kemudian diberi pakan dan minum.
- f. Diberikan Biosolamin sebanyak 20 ml secara IM. Hal ini diberikan untuk menambah energi yang dikeluarkan selama proses kelahiran.
- g. Induk diterapi dengan antibiotik.

#### *7. Perawatan dan Pemberian Pakan Pada Pedet*

Pedet yang baru lahir dipisahkan dari induknya dan ditempatkan pada tempat yang kering. Pedet tersebut diberikan susu kolustrum dari induknya, usahakan meminum kolustrum yang berada pada ember dengan cara melatihnnya. Setelah tiga hari kemudian kolustrum diganti dengan susu biasa sampai saat umur sapih  $\pm$  3,5 bulan. Hijauan muda segar sedikit demi sedikit diberikan setelah pedet tersebut berumur 2 minggu. Pemberian hijauan di tambah terus sesuai dengan pertambahan umur pedet.

#### *Pemasangan Stall*

Pemasangan stall di unit sapi perah, merupakan salah satu usaha memanfaatkan stall yang semula berada di kampus

yang sudah tidak digunakan lagi.

Manfaat pemasangan stall tersebut, yaitu : untuk memudahkan dalam penanganan sapi sewaktu dilakukan pengobatan, pemeriksaan kebuntingan, melakukan inseminasi buatan dan lain-lain. Apabila hal tersebut tetap dilakukan di kandang besar kemungkinan pada waktu penanganan sapi tersebut tidak tenang/bergerak-gerak, tergelincir sehingga kaki patah, juga keamanan operator kurang terjamin (tersepak).

### *Kerjasama Dengan Direktur dan Manager Unit Lain*

Suatu unit usaha di TTP tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak melakukan kerjasama/koordinasi yang baik. Koordinasi tersebut berupa koordinasi intra unit maupun inter unit.

Begitu pula unit usaha sapi perah, perlu pula melakukan koordinasi/kerjasama. Adapun bentuk kerjasama tersebut bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Koordinasi/kerjasama Unit Sapi Perah Dengan Unit lain

Unit	Bentuk Kerja Sama
Direktur utama	- Pembuatan Penomoran Ear Tag - Koordinasi program
Direktur Keswan	- Pencegahan & Pengobatan pada sapi-sapi perah.
Direktur Logistik	- Perlengkapan SAPRONAK unit sapi perah

Manager Sapi Potong	- Penitipan Sapi perah remaja " Selly dan Kampret" (*)
Manager Pastur	- Kebutuhan rumput raja
Pimpinan TTP, Seluruh Unit, anak kandang	- Pemasangan stall
Manager Pemasaran	- Pemasaran susu & Perluasan Pemasaran ke KUD "Driyo Rejo"

---

(\*) Penitipan sapi remaja/dara "Selly dan Kampret " pada unit sapi potong dikarenakan pada unit sapi perah belum mempunyai kandang untuk pemeliharaan sapi remaja, sedangkan apabila dilepas akan merusak tanaman penduduk disekitar Taman Ternak Pendidikan dan Menyedot air susu dari induk yang lain.

#### B. PETERNAKAN SAPI POTONG

Sapi potong milik Taman Ternak Pendidikan berjumlah 13 ekor yang terdiri dari 10 ekor sapi potong jenis Brangus, 2 ekor sapi potong jenis australia, dan 1 ekor sapi potong jenis Bali.

Sapi potong tersebut dipelihara dengan sistim intensif pada kandang terbuka secara paralel. Lantai dibuat miring kebelakang sehingga kotoran dapat turun menuju ke saluran pembuangan, selain itu juga untuk mempermudah pembersihan kandang. Tempat pakan berbentuk palung yang terbuat dari semen, sedangkan tempat minum terbuat dari ban mobil bekas.

Kandang sapi potong dibersihkan 3 kali sehari yaitu pada pagi hari (05.00), siang hari (11.00), dan sore hari (15.00). Selain itu juga dijaga kebersihan kandang maupun lingkungannya dengan menghindari tumpukan kotoran pada sekeliling kandang.

Pemberian pakan terhadap sapi potong sapi potong dilakukan 3 kali sehari yaitu HMT (rumput raja) dan bekatul pada pagi hari (05.00 WIB), pemberian HMT dan air minum pada siang hari (11.00 WIB), dan pemberian HMT, bekatul dan air minum pada sore hari (15.00 WIB).

Pemberian pakan didasarkan pada perhitungan 10 persen Berat Badan untuk HMT dan untuk bekatul 0,5 - 1 % , dimana seharusnya pemberian pakan tersebut dihitung berdasarkan konversi pakan yang dapat diketahui dari penimbangan berat badan.

Tabel 4. Penimbangan Berat Badan Sapi Potong

Nama sapi	No Kode	Jenis Kel	BB	Bangsa
1. Anita	0297	betina	293,5	Brangus
2. Daniati	0272	betina	340	Brangus
3. Iping	0303	jantan	430	Brangus
4. Nola	1212	betina	137,5	Bali
5. Riga	0763	jantan	335,5	Austra
6. Supandi	y-081	jantan	352,5	Austra
7. Eziati	-	betina	171	Brangus

Pencatatan produksi dilakukan pada sapi potong adalah pencatatan berat badan tiap bulan yang dapat dipakai untuk



mengetahui konversi pakan. Selain pencatatan produksi juga dilakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada sapi potong selain penimbangan berat badan dan pemeriksaan kesehatan secara rutin, juga dilakukan pelatihan Inseminasi Buatan.

#### *Saran*

Pemberian pakan seharusnya didasarkan pada konversi pakan sehingga lebih meningkatkan efisiensi produksi dan pengembangannya.

Perlakuan pelatihan IB pada sapi potong dalam keadaan tidak bunting dapat menyebabkan turunnya produksi dengan timbulnya kerusakan pada alat reproduksinya.

Stress akibat penimbangan berat badan dapat dihindari dengan perlakuan yang baik serta adanya alat penimbang yang letaknya lebih dekat dengan kandang sapi potong.

#### C. PETERNAKAN KAMBING DAN DOMBA

Domba adalah salah satu di antara beberapa komoditi ternak yang dikelola oleh Taman Ternak Pendidikan. Domba yang dikelola tersebut tergolong sebagai domba lokal atau juga dikenal sebagai domba ekor kecil. Jumlah domba yang dipelihara adalah sebanyak 15 ekor, terbagi atas 12 betina dan 3 anakan.

Kandang yang digunakan adalah kandang permanen berbentuk panggung. Tempat pakan berada di sisi luar kandang. Tempat minum berupa bak dari karet ban, berada

di dalam kandang. Dinding terbuat dari kayu dan sebagian anyaman kawat. Atap kandang terbuat dari asbes dan berpola monitor.

Pakan yang diberikan adalah hijauan yang penye- diaannya diambil dari lahan pasteur Taman Ternak Pendidikan yang berupa rumput raja. Pemberian hijauan hanya dilakukan satu kali sehari. Pemberian hijauan ini kira-kira sebanyak 4 kg. Selain diberikan hijauan, domba juga diberi comboran. Comboran yang diberikan kira-kira sebanyak 3 kg dedak atau katul. Air minum yang diberikan adalah air sumur yang di ambil dari lokasi setempat.

#### *1. Kegiatan harian*

Kegiatan harian yang dilakukan secara rutin adalah membersihkan kandang setiap pagi serta memberikan comboran dan air minum. air minum diberikan secara ad libitum. Pemberian hijauan dilakukan pada siang hari.

Kegiatan kerja lainnya adalah pengamatan atau kontrol kesehatan hewan dan pemberian air susu terhadap anak-anak domba. Di luar kegiatan rutin juga dilakukan pemeriksaan feses terhadap parasit cacing, sekaligus pemberian obat untuk terapi dan pencegahan. Pemberian obat ini melalui drensing. Terapi yang diberikan adalah Mebendasole dan kemudian dilakukan pemeriksaan ulang feses setelah pemberian terapi.

Pemotongan bulu dilakukan dengan tujuan mengurangi beban bulu sekaligus mengurangi predisposisi kutu domba selain faktor estetika.

Pengamatan dan penanganan kejadian penyakit juga dilakukan terhadap kambing. Kambing-kambing tersebut adalah kambing yang dipelihara Taman Ternak Pendidikan untuk memenuhi kebutuhan Hari Raya Kurban.

#### D. PETERNAKAN AYAM PEDAGING

Salah satu komoditi yang dikelola Taman Ternak Pendidikan adalah ayam pedaging. Terdapat dua kelompok umur ayam pedaging strain Anwar Sirat yang diperoleh dari perusahaan P.T. Anwar Sirat. Kelompok I berumur lima minggu dan kelompok II berumur tiga minggu. Masing-masing kelompok pada awal pemeliharaan berjumlah 300 ekor.

Kandang yang dipakai di Taman Ternak Pendidikan adalah kandang permanen dengan sistem litter menggunakan alas sekam padi. Dinding terbuat dari anyaman kawat yang sebagian ditutup lembaran plastik. Atap bangunan terbuat dari asbes. Bangunan kandang terbagi menjadi delapan kotak dan masing-masing kotak mempunyai kapasitas 100 ekor ayam dewasa. Tempat makan dan minum dari bahan plastik dan penempatannya secara digantung.

Ransum ayam pedaging yang digunakan adalah ransum komersial berbentuk pellet produksi P.T. Japfa Comfeed dengan kode Broiler I dan Broiler II adalah ransum untuk

pemeliharaan masa finisher (umur 4 minggu hingga panen). Air minum yang diberikan adalah air sumur yang diambil dari lokasi setempat.

### *Kegiatan harian*

Kegiatan harian yang dilakukan secara rutin adalah membersihkan tempat makan dan minum yang dilakukan setiap hari dan mengisinya kembali. Pemberian air minum dilakukan secara ad libitum. Pemberian ransum dilakukan tiga kali sehari yaitu pada pagi hari (05.00 WIB), siang (11.00 WIB) dan sore (15.00 WIB). Jumlah ransum yang diberikan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pedoman pemberian ransum ayam pedaging di Taman Ternak Pendidikan

Umur (minggu)	Jumlah ransum (gram per hari)		
	perekor	per 100 ekor	per 300 ekor
I	20	2000	6000
II	40	4000	12000
III	60	6000	18000
IV	80	8000	24000
V	90	9000	27000
VI	100	10000	30000
VII	110	11000	33000

Kegiatan rutin lainnya adalah membersihkan kandang dan sekitarnya, administrasi rutin dan kontrol kesehatan. Bila ada ayam yang kelihatan ngantuk, tidak lincah, tidak mau makan dan tanda-tanda lain yang menunjukkan ayam sakit segera diisolasi dan dilakukan pengobatan serta dilakukan seksi terhadap ayam yang mati.

Vaksinasi ND yang kedua terhadap ayam kelompok II dilakukan pada umur tiga minggu melalui air minum. Untuk meningkatkan pertumbuhan dan daya tahan tubuh ayam diberikan multivitamin (Vitabro). Pengobatan terhadap koksidirosis melalui air minum menggunakan preparat sulfa (D-nox).

### *Kegiatan mingguan*

Kegiatan mingguan yang dilakukan adalah penimbangan berat badan ayam untuk mengetahui konversi makanan. Konversi makanan adalah perbandingan antara jumlah ransum yang dikonsumsi dan berat badan ayam. Konversi makanan ini untuk mengetahui seberapa jauh efisiensi ayam dalam mengubah ransum menjadi daging. Konversi makanan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Konversi makanan ayam pedaging  
Taman Ternak Pendidikan

Kelompok	Umur (minggu)						
	I	II	III	IV	V	VI	VII
					1,5	1,8	2,0
			1,3	1,4	1,5	1,8	

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pengelolaan ayam pedaging selama Ko-Asistensi adalah :

- Perlu adanya persediaan sekam padi untuk menjaga agar litter tetap kering.
- Adanya persediaan obat-obatan yang cukup untuk penyakit-penyakit yang umumnya sering terdapat pada ayam pedaging sehingga tidak sampai terlambat dalam pengobatan.
- Pemanenan diusahakan tepat waktu seperti yang direncanakan.
- Mengoptimalkan kapasitas kandang dengan mengisi kandang yang masih kosong.

#### E. PETERNAKAN AYAM PETELUR

Ayam petelur atau layer adalah salah satu unit usaha peternakan yang dikelola oleh Taman Ternak Pendidikan. Pada saat pelaksanaan Ko-Asistensi tanggal 3 - 29 Mei 1993 jumlah ayam yang dipelihara oleh Taman Ternak Pendidikan sebanyak 241 ekor.

Kandang ayam yang digunakan di Taman Ternak Pendidikan adalah kandang permanen dengan sistem battery yang terletak di dalam bangunan kandang tertutup. Dinding bangunan kandang terbuat dari anyaman kawat yang sebagian ditutup dengan lembaran plastik. Atap bangunan terbuat dari asbes. Kandang battery tersusun bertingkat. Tempat pakan terbuat dari kotak kayu yang memanjang, sedang tempat minum dibuat dari paralon yang dimodifikasi. Pakan ayam petelur yang diberikan adalah pakan ayam komersial yang berbentuk pellet produksi P.T. Japfa Comfeed dengan

kode L1, L2. Air minum yang diberikan adalah air sumur yang diambil dari lokasi setempat.

### *1. Pembuatan jadwal kerja*

Pembuatan jadwal ini dimaksudkan untuk memberikan panduan kepada anak kandang sehingga ada bentuk kegiatan harian yang jelas. Diharapkan dengan adanya pedoman ini tumbuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap unit usaha yang ditangani, sehingga kegiatan-kegiatan pengelolaan ternak berjalan dengan lancar dan meningkatkan produktifitas.

#### Jadwal kerja harian kandang Ayam Petelur

pagi (05.00. - selesai)	- memberi pakan dan minum
	- kontrol penyakit
siang (11.00. - selesai)	- kolekting telur dan
	pencatatan produksi
	- kontrol penyakit
sore (15.00. - selesai)	- memberi pakan dan minum
	- kolekting telur dan
	pencatatan produksi
	- kontrol penyakit

Jumlah pakan yang diberikan adalah satu genggam atau sekitar 15 gram untuk tiap ekor ayam tiap kali pemberian.

#### *Kontrol penyakit*

Kontrol penyakit secara rutin dilakukan tiga kali

sehari (pagi, siang, sore). Adapun tujuannya untuk melakukan tindak pencegahan secara dini dan atau pengobatan terhadap ayam yang sakit. Dengan melakukan kontrol penyakit tersebut secara rutin diharapkan dapat segera dilakukan tindakan-tindakan yang cepat dan cermat sehingga dapat menekan sekecil mungkin akibat yang merugikan.

Bekerja sama dengan Direktur Kesehatan Hewan telah dilakukan beberapa tindak terapi terhadap kejadian penyakit yang menyerang pada ayam peteleur yaitu snot.

#### *Kolekting dan pencatatan produksi*

Kolekting dilakukan secara rutin pada siang dan sore hari. Tidak dilakukannya pada pagi hari dengan harapan memberikan kesempatan pada ayam untuk bertelur sekaligus dapat menggunakan tenaga secara efisien. Pada saat kolekting sekaligus juga dilakukan pencatatan terhadap ayam ayam yang bertelur. Ini berlaku pada pagi dan sore hari saat kolekting. Tujuan dari pencatatan ini adalah untuk mengetahui berapa besar produksi yang dihasilkan dari total ternak yang dipelihara atau prosentase produksi. Dari pencatatan ini juga diketahui ayam-ayam mana yang produktif dan yang kurang produktif. Dengan demikian dapat difikirkan tindakan selanjutnya.



## F. AYAM BURAS DAN KELINCI

Ayam buras dan kelinci adalah salah satu di antara beberapa unit usaha peternakan yang dikelola oleh Taman Ternak Pendidikan. Unit usaha ayam buras ini berkaitan dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Kedokteran Hewan. Dengan demikian unit usaha ini tidak tergolong unit usaha yang menghasilkan. Dalam unit usaha peternakan ayam buras ini, Taman Ternak Pendidikan melakukan usaha penetasan dan hasil penetasan ini disebarakan berupa paket ayam buras kepada masyarakat sekitar. Di samping itu dalam unit usaha ini Taman Ternak Pendidikan melakukan kerja sama dengan Laboratorium Virologi dan Immunologi Fakultas Kedokteran Hewan dalam penyediaan Telur Ayam Bertunas (TAB) sebagai media penelitian dan praktikum para mahasiswa.

Dalam usaha penetasan dan penyediaan TAB ini Taman Ternak Pendidikan mempunyai sarana pendukung sebanyak 2 buah mesin tetas listrik yang masing-masing mempunyai kapasitas 100 butir telur.

Unit peternakan kelinci yang dikelola oleh Taman Ternak Pendidikan ini adalah dalam taraf uji coba, sehingga jumlah pemeliharaan juga terbatas dan belum mempunyai tempat pemeliharaan yang permanen. Jumlah kelinci yang dipelihara adalah sebanyak 7 ekor, terbagi atas 3 jantan dan 4 betina.

### 1. Kegiatan-kegiatan pada peternakan ayam buras

Seperti pada komoditi yang lain, pada peternakan ayam buras juga dilakukan pembuatan jadual kerja dengan tujuan memberi pedoman yang jelas.

Jadual kerja rutin pada ayam buras

- Membersihkan kandang
- Memberi makan dan minum
- Kontrol kesehatan

#### *Penetasan Telur Ayam Buras*

Penetasan telur ayam buras Taman Ternak Pendidikan merupakan program pengabdian masyarakat, di mana telur-telur dikumpulkan dari peternak yang mendapatkan paket ayam buras. Penetasan dengan menggunakan mesin tetas pada suhu 38 derajat celcius selama 21 hari. Beberapa kegiatan yang diusahakan :

##### a. Pencucian Mesin Penetas

Mesin penetas, bak tempat air dan rak telur dicuci dengan air yang telah dicampur cairan pembasmi kuman (Biocid), kemudian dijemur sampai kering.

##### b. Pemutaran telur

Pemutaran telur di mulai 2 hari setelah telur dimasukkan dalam mesin penetas sampai hari ke 18. Pemutaran dilakukan 3 kali sehari (05.00, 11.00, 15.00 WIB) dengan maksud semua bagian telur mendapat panas yang merata.

c. Candling telur

Candling pada telur dilakukan 2 kali yaitu pada hari ke 7 dan hari ke 14 setelah memasukkan telur dalam mesin penetas. Telur yang tidak berembrio/mati dikeluarkan dari mesin penetas. TAB dibuat berdasarkan pesanan dari FKH.

d. Pemilihan Anak Ayam

Anak ayam yang baru menetas dibiarkan dalam mesin penetas selama 1 - 2 jam, kemudian dipindahkan ke dalam kandang dan diberi minum dan di beri pakan broiler crumble yang dihancurkan.

e. Vaksinasi ND

Vaksinasi ND dilakukan dengan tetes mata untuk anak ayam umur 1 minggu dengan vaksin Lasota.

2. Kegiatan-kegiatan pada peternakan kelinci

Kegiatan rutin di lapangan :

- Membersihkan kandang
- Memberikan makan dan minum
- Kontrol kesehatan

Tujuan Memelihara Kelinci

a. Pemeliharaan untuk diperoleh dagingnya

Bila tujuan pemeliharaan kelinci semata-mata untuk dijual guna dimakan dagingnya, maka dapat ditempuh : kelinci dijual ketika berumur 2 bulan. Bilamana

pemberian pakan sesuai dengan standart maka akan diperoleh timbangan hidup 2 kg dan dapat memberikan daging dan lain-lain bagian yang dapat dimakan sebanyak lebih kurang 0,75 Kg.

Untuk dapat memelihara kelinci yang baik sehingga pada umur 2 bulan sudah dapat mencapai timbangan tersebut, banyaknya anak perlu dibatasi..pm1

#### b. Pemeliharaan Untuk Diperoleh Kulitnya

Besar kecilnya kulit maupun tebal tipisnya dapat mempengaruhi kualitas dan harga. Hal ini tergantung pada :

- umur dan jenis kelinci yang dipotong
- Asal kulit, apakah dari jenis kelinci betina atau jantan.
- Kesehatan kelinci

#### Manfaat Memelihara Kelinci

- a. Sumber Protein
- b. Sumber bahan untuk kerajinan tangan dan industri
- c. Sumber bahan untuk ilmu pengetahuan dan pembuatan obat
- d. Sumber rabuk untuk pekarangan.

#### G. PASTEUR

Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia memiliki dua macam musim dalam satu tahun, yaitu musin penghujan dan musim kemarau. Pada musim penghujan produksi hijauan pakan ternak yang berupa rumput maupun jenis hijauan yang

lain seperti lamtoro, gliricidia atau turi serta sisa-sisa hasil pertanian berlimpah. Sebaliknya pada musim kemarau, umumnya produksi hijauan pakan ternak menurun.

Untuk menanggulangi permasalahan di atas maka perlu diadakan penataan manajemen pasture yang baik, yang mana kita bisa memanfaatkan kelebihan produksi pada musim penghujan untuk diawetkan sebagai cadangan apabila kekurangan pakan di musim kemarau.

Terdapat beberapa komoditi ternak di Taman Ternak Pendidikan yang secara langsung membutuhkan hijauan sebagai sumber pakan antara lain sapi perah, sapi potong dan kambing domba. Untuk saat ini kebutuhan pakan ternak yang berupa hijauan dalam hal ini rumput raja diperoleh dari luar dengan jalan kontrak kerja sedang sisanya dapat dipenuhi oleh Taman Ternak Pendidikan.

### *1. Hijauan segar*

Hijauan segar adalah hijauan yang diberikan dalam bentuk segar. Termasuk dalam bahan ini adalah rumput segar, batang jagung muda, kacang-kacangan dan lain-lain bahan pakan yang tidak dikeringkan. Pada prinsipnya pemberian hijauan segar ini adalah 10 persen dari berat badan. Hijauan dari rumput jenis unggul seperti rumput raja nilai gizinya cukup terjamin dan volumenya lebih banyak dibanding dengan rumput liar atau rumput lapangan. Sebab rumput raja dapat tumbuh lebih cepat, batang dan daunnya lebih lunak.

## *2. Hijauan kering*

Hijauan kering ialah bahan pakan yang berasal dari hijauan yang dikeringkan misalnya jerami atau hay. Dengan adanya kemajuan teknologi di bidang makanan ternak, bahan makanan jerami yang semula diberikan begitu saja dan mempunyai nilai cerna 30 persen dapat ditingkatkan menjadi 50 - 53 persen dengan mencampur jerami dengan urea. Sebab dengan pencampuran tersebut dapat menambah unsur nitrogen (N) pada jerami dan dapat mematahkan ikatan silika dan lignin yang menyelubungi selulosa. Dengan demikian jerami menjadi lebih mudah dicerna.

## *3. Kegiatan-kegiatan yang diusahakan*

- Pengadaan hijauan berupa rumput raja untuk ternak potong, sapi perah serta kambing dan domba untuk setiap harinya.
- Pengelolaan lahan hijauan yang terdapat di Taman Ternak Pendidikan yaitu dengan memnafaatkan limbah sapi perah dan sapi potong yang berupa feses untuk pemupukan.
- Pembuatan proposal untuk pemanfaatan sisa limbah dari setiap komoditi yang tersebut di atas.
- Diskusi tentang kebutuhan pakan sapi perah dan sapi potong.
- Kegiatan rutin sebagai anak kandang setiap hari.

## H. KEGITAN INSIDENTAL

Kegiatan-kegiatan rutin di dalam Taman Ternak Pendidikan, khususnya dalam pengelolaan komoditi secara langsung, mahasiswa juga melakukan kegiatan-kegiatan di luar tugas rutin tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut terangkum dalam kaitan peyanan kesehatan hewan dari Pos Kesehatan Hewan yang dikelola oleh Taman Ternak Pendidikan dan program Pengabdian Masyarakat oleh Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Tujuan dari kegiatan ini adalah selain penyegaran bidang profesi secara langsung yang berkaitan dengan diagnosis sampai pemberian terapi juga memupuk rasa tanggung jawab dan menambah wawasan terhadap kegiatan lapangan secara langsung.

Pelayanan kesehatan hewan terhadap hewan-hewan yang sakit di sekitar Taman Ternak Pendidikan dilakukan dalam ruang lingkup Pos Kesehatan Hewan yang dikelola Taman Ternak Pendidikan. Di sini para mahasiswa melakukan kegiatan profesi dari penetapan diagnosis hingga terapi. Sementara itu ada beberapa mahasiswa yang disertai tanggung jawab menangani kasus tersebut hingga sembuh. Artinya para mahasiswa tersebut harus melakukan kontrol setiap hari perkembangan hewan yang ditanganinya dan melaporkan perkembangan ini berikut prasarana yang digunakan kepada Direktur Kesehatan Hewan.

Kegiatan insidental lainnya berhubungan dengan program Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga khususnya adalah pengembangan ayam buras. Dalam kegiatan ini para mahasiswa berpartisipasi untuk lebih meningkatkan dan men-sukseskan program tersebut dengan mencoba mengadakan pendekatan kepada Karang Taruna, khususnya dalam bentuk memberikan wawasan yang lebih luas dalam pengelolaan ayam buras yaitu analisa usaha ayam buras. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang pertemuan Taman Ternak Pendidikan. Kebetulan juga saat itu hadir seorang senior yang juga mengelola ayam buras dan berhasil. Dari kegiatan tersebut diharapkan mereka semakin tertarik mengembangkan usaha ayam buaras dan mengelolanya dengan baik dan memeberikan hasil yang menggembirakan. Para mahasiswa juga mengontrol pembagian paket ayan buras dan memberikan masukan secara langsung kepada penerima.

Kegiatan insidental lain, khususnya yang berhubungan langsung pada mahasiswa , berlangsung di Taman Ternak Pendidikan. Dari kegiatan ini kita mencoba mengundang para dokter yang berkompeten dan bersedia memberikan wawasan yang lebih luas tentang profesi dokter hewan dan peternakan secara keseluruhan. Kegiatan yang berlangsung adalah dalam bentuk diskusi ataupun praktek atau keduanya. Beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah Diagnosis penyakit ayam oleh Drh joko Putranto, M.S., Ransum unggas



oleh Drh. mirnie, Ransum hewan besar oleh Drh. Abd. Samik, Managemen kesehatan hewan serta managemen pasteur dan tenaga kerja oleh Drh Pratisto, Inseminasi Buatan pada ayam oleh Drh. Suprayogi.

Secara praktis, diskusi dan praktek tersebut sangat berguna sebagai bekal para mahasiswa calon dokter hewan.

## LAMPIRAN

**SURAT KEPUTUSAN  
DIREKTUR UTAMA**

---

**06/ Dir / V / 93**

**TENTANG**

**PENOMORAN HEWAN BESAR DAN KECIL**

**Menimbang**

Bahwa penomoran pada ternak menjadi faktor penunjang yang dapat memberikan informasi yang akurat terhadap pencatatan kesehatan, reproduksi dan produksi suatu ternak.

**Mengingat**

1. Bahwa penomoran yang sementara ini dilakukan belum ada ketentuan khusus yang mengaturnya, sehingga terjadi ketidak seragaman penomoran.
2. Ketidak seragaman penomoran dapat mengakibatkan pencatatan menjadi tidak efektif.

**Memperhatikan**

lm8

Hasil rapat pleno tanggal 8 Mei 1993

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :**

**PENOMORAN HEWAN BESAR DAN KECIL**

**Pasal 1**

Dalam surat keputusan ini yang dimaksud dengan:

- a. Penomoran adalah sebetuk kombinasi huruf dan angka yang menunjukkan urutan dan mempunyai arti tertentu serta menjadi bagian dari hewan tersebut.
- b. Hewan besar adalah ternak yang termasuk didalamnya sapi perah, sapi potong, kerbau dan atau kuda.

- c. Hewan kecil adalah ternak yang termasuk di dalamnya kambing dan domba.
- d. Komoditi adalah ternak-ternak yang dikelola oleh Taman Ternak Pendidikan.
- e. Karakter adalah satu bagian huruf atau angka

#### Pasal 2

- a. Penomoran tersusun atas kombinasi huruf dan angka
- b. Susunan huruf terdiri atas 3 karakter yang mendahului susunan angka
- c. Susunan angka terdiri atas 4 karakter

#### Pasal 3

- a. Arti dari urutan susunan huruf adalah sebagai berikut
  - 1. Huruf pertama menunjukkan dekade (puluhan tahun) yang dihitung dari sejak keputusan ini berlaku.
  - 2. Pemberian huruf dilakukan mulai dari abjad pertama dan berganti dengan abjad berikutnya pada dekade berikutnya, dan seterusnya.
  - 3. Dua huruf terakhir adalah TF yang menunjukkan arti Teaching Farm.
- b. Arti dari urutan susunan angka adalah sebagai berikut :
  - 1. Angka pertama menunjukkan kode hewan pada suatu komoditi tertentu.
  - 2. Angka kedua dan ketiga menunjukkan nomor urut hewan tersebut di Teaching Farm, dan golongan masing-masing komoditi.
  - 3. Angka terakhir menunjukkan tahun pencatatan yang dihitung dari keputusan ini berlaku.

#### Pasal 4

Urutan angka berdasarkan komoditi adalah sebagai berikut

- a. Angka 1 (satu) menunjukkan komoditi sapi perah
- b. Angka 2 (dua) menunjukkan komoditi sapi potong
- c. Angka 3 (tiga) menunjukkan komoditi kerbau
- d. Angka 4 (empat) menunjukkan komoditi kuda

- e. Angka 5 (lima) menunjukkan komoditi kambing
- f. Angka 6 (enam) menunjukkan komoditi domba

Pasal 5

Nomor pada hewan ini dapat dilakukan pada telinga berupa ear tag atau pada leher yang berupa kalung.

Pasal 6

Nomor pada hewan yang ada sebelum keputusan ini berlaku tidak perlu menyesuaikan.

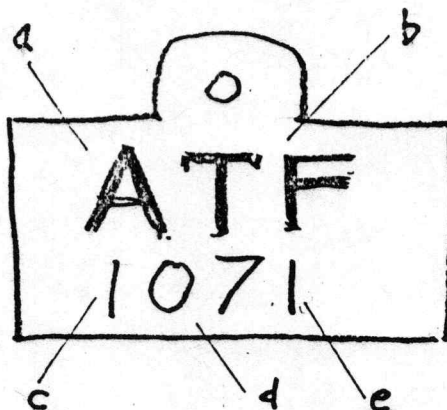
Pasal 7

1. Hal-hal yang belum diatur dalam surat keputusan ini akan diatur kemudian.
2. Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Tanjung  
Pada tanggal : 21 Mei 1993  
Direktur Utama

Drs. Med. Vet. Nusdianto T.

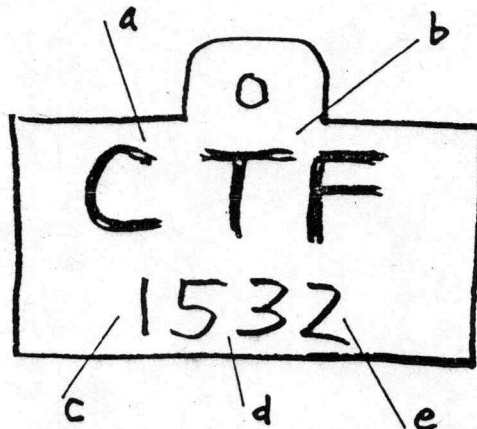
Contoh 1



Keterangan :

- a. Dekade pertama pencatatan
- b. Teaching Farm
- c. Nomor tersebut adalah sapi perah
- d. Sapi tersebut adalah sapi perah ke 7
- e. Dicatat pada tahun 1993

Contoh 2



Keterangan :

- a. Dekade ke 3 Pencatatan
- b. Teacing Farm
- c. Nomor tersebut adalah sapi perah
- d. Sapi tersebut adalah sapi perah ke 53
- e. Dicatat pada tahun 2014 (1993 + 20 + 1)

## TUGAS, WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB

## ORGANISASI

## TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

Organisasi berikut adalah sebetuk organisasi yang disusun dan didirikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan, sikap dan perilaku yang mengarah pada profesionalisme profesi khususnya Dokter Hewan.

Bertolak dari tujuan diatas maka diperlukan adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi.

## Pasal 1

## STRUKTUR ORGANISASI

Organisasi ini mempunyai struktur sebagai berikut :

1. Direksi
2. Manager
3. Karyawan

## Pasal 2

## DIREKSI

Direksi terdiri atas :

1. Direktur Utama, membawahi semua kelengkapan organisasi.
2. Direktur Produksi dan Pemasaran, membidangi masalah produksi termasuk di dalamnya ternak, bahan asal ternak serta pemasarannya.
3. Direktur Kesehatan Hewan, membidangi masalah kesehatan hewan termasuk di dalamnya pengobatan, pencegahan penyakit hewan serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan tersebut.
4. Direktur Keuangan dan Logistik, membidangi masalah kerumah tanggaan organisasi secara keseluruhan.

## Pasal 3

## MANAGER

Manager membidangi masing-masing komoditi yang dikelola Taman Ternak Pendidikan, terdiri atas :

1. Manager Sapi Perah
2. Manager Sapi Potong

3. Manager Ayam potong
4. Manager Ayam Petelur dan Bekicot
5. Manager Kambing dan Domba
6. Manager Ayam Buras, Mencit dan Kelinci
7. Manager Pasture

#### Pasal 4

#### KARYAWAN

Karyawan adalah petugas kandang yang bertanggung jawab langsung tentang keberadaan dan pemeliharaan masing-masing komoditi yang menjadi tanggung jawabnya.

#### Pasal 5

#### TUGAS, WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB

#### DIREKSI

Tugas, wewenang dan tanggung jawab direksi adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama
  - Bertugas mengkoordinasi mengawasi jalannya organisasi
  - Berwewenang memberikan masukan, usulan terhadap pelaksanaan organisasi.
  - Bersama dengan Komisaris mengambil keputusan dan kebijakan terakhir bila diperlukan.
  - Bertanggung jawab terhadap segala kebijakan yang dilaksanakan
2. Direktur
  - Bertugas mengkoordinasi, mengawasi jalannya organisasi yang berkaitan masalah yang dibawah ini
  - Memberikan masukan, usulan kepada direktur utama
  - Membuat kebijakan sesuai dengan bidang yang dibawahinya dengan sepengetahuan direktur utama.
  - Mempertanggungjawabkan segala kebijakan kepada direktur utama
  - Mengadakan koordinasi dengan direktur yang lain bila diperlukan.
  - Mengadakan koordinasi dengan manager berkaitan dengan bidang yang dibawahinya.



## Pasal 6

## TUGAS, WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB

## MANAGER

Tugas, wewenang dan tanggung jawab manager adalah :

- Bertugas mengkoordinasi, mengawasi dan mencatat segala kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya
- Berwenang membuat kebijakan yang berkaitan dengan bidang yang dibawahnya
- Mempertanggung jawabkan segala kebijakannya kepada direktur utama
- Mengadakan koordinasi dengan direktur atau manager lain bila diperlukan
- Memberi masukan, usulan kepada direksi.

## Pasal 7

## TUGAS, WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB

## KARYAWAN

Tugas, wewenang dan tanggung jawab karyawan sebagai berikut :

- Bertugas melaksanakan segala kebijakan yang dibuat manager yang membawahnya
- Dapat memberikan masukan, usulan kepada manager yang membawahnya
- Mempertanggung jawabkan segala kegiatan pada manager yang membawahnya

## Pasal 8

## ATURAN TAMBAHAN

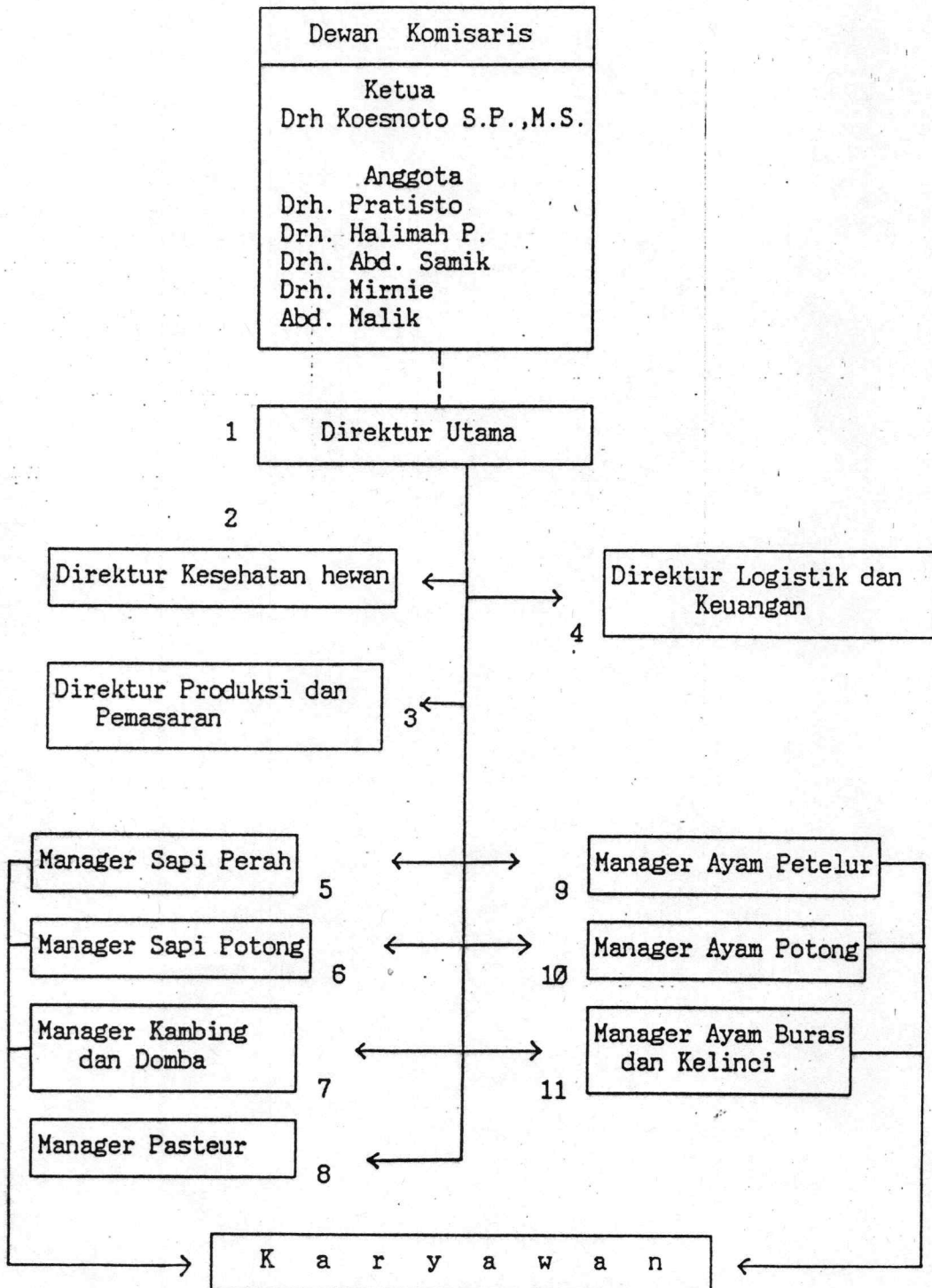
1. Segala aturan yang belum ditetapkan akan diatur kemudian
2. Dilakukan koreksi bilamana diperlukan
3. Segala ketetapan di atas berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan,  
Tanjung, 05 Mei 1993

Drs. Med. Vet. Nusdianto T.

STRUKTUR ORGASNISASI

.aw off



Keterangan :

1. Nusdianto Triakoso
2. Aris Wibawa
3. M. Triasmoro
4. Wiwik Misaco Yuniarti

5. Gunawan
6. Endang P.D.
7. Gagat R.H.S.
8. Widia Kurnianto

9. Nur Fuadah
10. Nurkolis
11. Rina K.

PROYEK PROPOSAL  
PEMBUATAN BOX STALL

Oleh:

Drs. Med. Vet. Gunawan

Drs. Med. Vet. Nurkolis

FAKULTAS KEDOKTERAH HEWAN

UNIVERSITAS ASIRLANGGA

SURABAYA

1993

## PEMBUATAN BOX STAL PEDET

### Pendahuluan

Taman Ternak Pendidikan (Teaching Farm) Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga diresmikan pada tanggal 9 Maret 1993. Maksud pendirian TTP tersebut adalah sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi, dengan tujuan sebagai sarana pendidikan praktek mahasiswa, sarana penelitian serta sebagai proyek percontohan pengembangan peternakan maupun pelatihan peternakan bagi para peternak.

Bila dilihat secara sepintas, nampak gedung yang megah dan kokoh, namun demikian bila dilihat masih ada kekurangan disana-sini. Salah satu kekurangan tersebut adalah pada komoditi/unit sapi perah, pada sapi perah belum terlihat adanya kandang untuk pedet yang disebut box stall. Box stall adalah kandang untuk pedet yang berukuran kecil yang dibuat terpisah antara satu dengan yang lain. Box stall ini digunakan untuk pedet yang berumur sejak lahir hingga empat bulan.

Selama ini pedet-pedet sapi perah yang ada di TTP dibiarkan berkeliaran begitu saja. Akibatnya pedet-pedet tersebut kadang-kadang menerobos pintu pagar dan memakan tanaman milik petani yang berada disekitar TTP. Pada umur-umur tersebut pedet baru belajar untuk mengenal makanan, seringkali mereka memakan makanan yang tidak semestinya seperti; tali rafia ataupun plastik. Permasalahan yang lain yaitu mereka masuk ke kandang sapi

dewasa untuk menyedot susunya hingga habis yang berakibat pedet tersebut menjadi mencret. Seringnya kontak dengan sapi dewasa juga akan mengakibatkan pedet tersebut tertular penyakit, sedangkan pedet itu sendiri belum mempunyai daya tahan yang baik terhadap penyakit, baik penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur maupun parasit.

### **Tujuan**

Penyediaan box stall dimaksudkan untuk mencegah pedet agar pedet tidak bebas berkeliaran diluar maupun didalam lokasi Taman Ternak Pendidikan (TTP), dengan demikian akan memudahkan dalam pemberian makan dan minum, mengontrol kesehatan, mencegah pedet menyedot sapi dewasa dan sebagai proyek percontohan pada masyarakat ternak.

### **Manfaat**

Dengan tersedianya box stall tersebut diharapkan bermanfaat dalam penanganan pedet-pedet di Taman ternak Pendidikan (TTP), sehingga apa yang menjadi tujuan tersebut diatas dapat tercapai.

### **Alat dan Bahan**

Alat yang dipakai adalah : palu, gergaji, meteran, dan ketam.

Bahan yang dipakai adalah:

1. Paku reng 1/4 kg
2. Paku usuk 1/4 kg
3. Papan ukuran 15 x 100 cm sebanyak 8 buah
4. Papan 15 x 100 cm " 4 "

5. Kayu ukuran 2 x 3 panjang 150 cm 8 buah
6. Kayu " 2 x 3 " 100 cm 5 "
7. Kayu " 2 x 3 " 125 cm 4 "

**Metode pembuatan**

Papan dan kayu dipotong sesuai dengan ukuran, kemudian dihaluskan dengan ketam. Setelah itu kemudian disusun/dirangkai seperti pada gambar. Box stall ini berukuran 150 cm x 100 cm x 125 cm dan merupakan suatu bentuk kandang individual.

## Rencana Anggaran

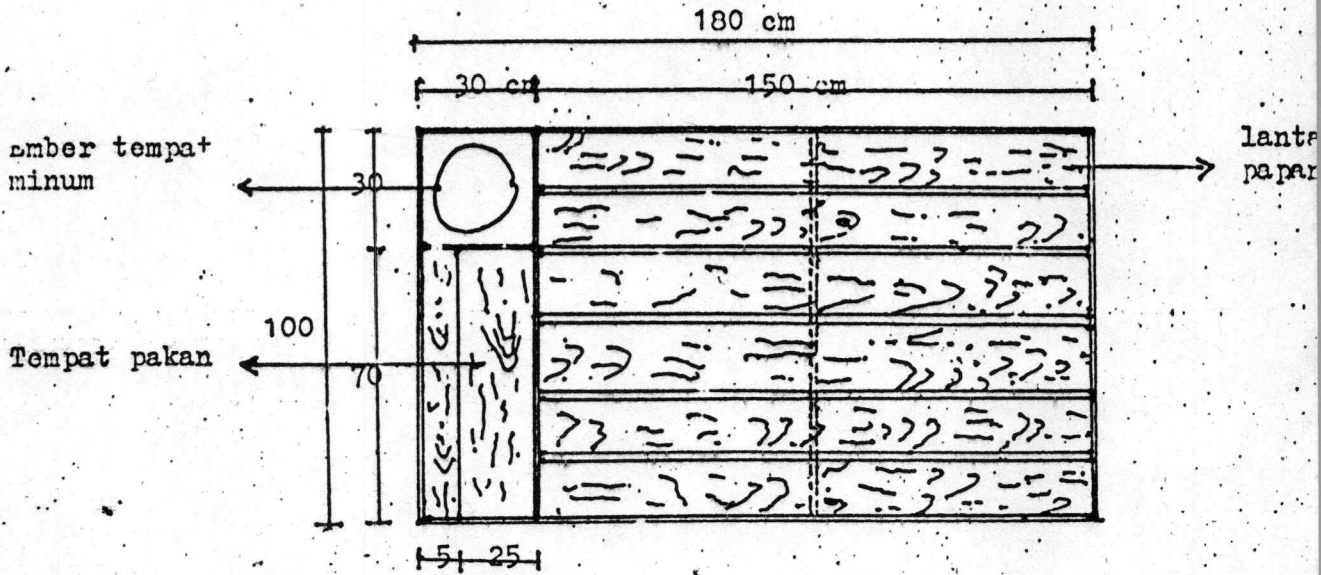
## Biaya untuk sebuah Box Stall

Bahan:	harga
Paku reng 1/4 kg	Rp. 750,00
Paku Usuk 1/4 kg	Rp. 1.000,00
Papan 2 m x 10 buah	Rp. 20.000,00
Kayu Rusuk 2 m x 15	Rp. 7.500,00
Lain-lain	Rp. 1.000,00
	<hr/>
	Rp. 30.000,00

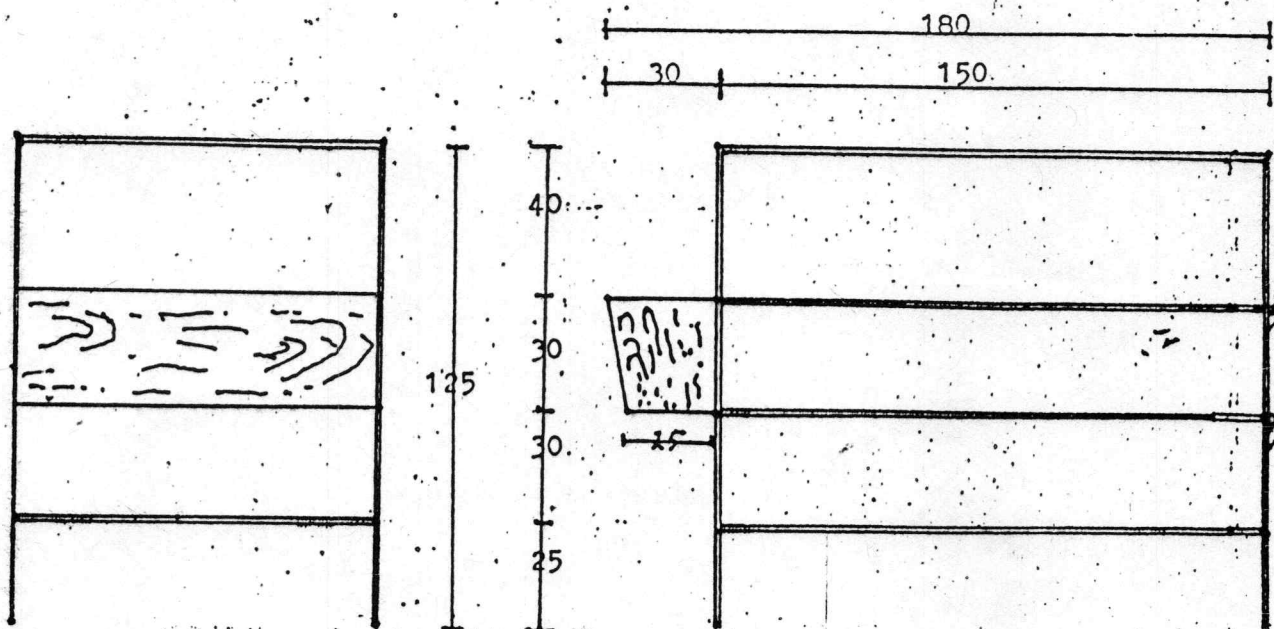


lampiran 1

Gambar Box Stall



Gambar.1 tampak atas



Gambar 2. Tampak muka dan samping

PROYEK PROPOSAL

PEMENUHAN KELENGKAPAN PERALATAN DAN OBAT-OBATAN

POSKESWAN TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

Oleh :

Drs. Med .Vet Aris Wibawa

Drs. Med. Vet Wiwik Misaco

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1993

## Pendahuluan

Pembangunan sub sektor peternakan sebagai bagian integral pembangunan sektor pertanian pada setiap tahap pembangunan terus ditingkatkan pada setiap tahap dan diupayakan mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani peternak. Namun peningkatan yang telah kita perjuangkan selama ini belum mencapai sasaran yang kita inginkan. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang terus meningkat tanpa diimbangi dengan kebutuhan akan produk-produk peternakan baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang semakin meningkat pula.

Beberapa kendala dalam upaya untuk lebih memacu pembangunan peternakan masih banyak yang harus kita hadapi dan sesegera mungkin dilakukan usaha-usaha pemecahan yang serius. Salah satu kendala yang harus segera kita tangani secara berkesinambungan adalah gangguan kesehatan ternak dari berbagai macam penyakit, karena status kesehatan ternak akan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan populasi dan produktivitas ternak.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut diatas, Taman Ternak Pendidikan (TTP) Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga telah ikut berperan secara aktif dengan mendirikan sarana pelayanan kesehatan hewan, yang disebut POS KESWAN. Wilayah pelayanan dan pembinaan POS KESWAN tersebut mencakup satu wilayah Kecamatan Kedamean di Kabupaten Gresik. Teknis kegiatan operasional yang telah dijalankan hingga saat ini ternyata belum

mampu membantu kelancaran pelayanan kesehatan hewan. Hal ini disebabkan antara lain karena kurang lengkapnya fasilitas peralatan dan obat-obatan. Peralatan dan obat-obatan yang dipergunakan oleh POS KESWAN selama ini masih mempergunakan peralatan dan obat-obatan milik TTP, sehingga secara managerial hal ini kurang menguntungkan di salah pihak. Untuk itu perlu diupayakan memenuhi semua kelengkapan peralatan dan obat-obatan milik POS KESWAN secara mandiri.

### **Maksud dan Tujuan**

Tersediannya peralatan dan obat-obatan yang lengkap membantu lancarnya operasional pelayanan kesehatan hewan.

### **Peralatan POS KESWAN**

Peralatan standart yang harus dimiliki oleh sebuah POS KESWAN terdiri dari:

1. Peralatan pemeriksaan klinis
2. Peralatan bedah bangkai
3. Peralatan pengumpulan spesimen
4. Peralatan proses spesimen
5. Peralatan pengobatan
6. Peralatan bedah

Daftar dan jumlah peralatan tersebut tercantum seperti dibawah ini:

No.	Jenis Peralatan	Buah
1.	PEMERIKSAAN KLINIS	
	Thermometer	5 buah
	Sthetoscope	2 buah
2.	Bedah Bangkai	
	Pisau lurus	2 buah
	bengkok	2 buah
	parang	2 buah
	batu asah	1 buah
	Pinset 18 cm	1 buah
	Pinset 13 cm	1 buah
	Gunting Besar lurus	2 buah
	Gunting " bengkok	2 buah
	Gunting kecil lurus	2 buah
	Scalpel	2 buah
	Scalpel blades	2 dos
	Plastic tray besar	2 buah
	Plastic Trys kecil	2 buah
3.	PENGUMPULAN SPESIMEN	
	Jerigen 2,5 liter	1 buah
	Ember 5 liter	2 buah

Ember 2 "	3 buah
Ember 1 "	3 buah
Botol /container 500 mls	6 buah
250 mls	12 buah
Botol /container 120 mls	10 buah
70 mls	100 buah
Botol serum darah 10 mls	50 buah
5 mls	50 buah
Rak tabung darah	1 buah
tabung venoject 10 mls	1 dos
Vacutainers heparin	1 dos
Needle venoject 18/20 G	1 dos
Obyek gelas	6 dos
Eskies 44 liter	1 buah
6/8 liter	3 buah
Formalin 10%	2,5 liter
Alkohol 70%	1 liter

## 4. PROSES SPESIMEN

Centrifuge electric	1 buah
hand	1 buah
Bak pewarna	4 buah
Mikroskop	2 buah
Refrigerator	1 buah

## 5. PENGOBATAN

Sprit (1ml, 2,5ml, 5ml) disposable	
masing-masing	1 dos

sprit 10 ml reusable	5 buah
20 ml "	5 buah
Needle 18 G	2 lusin
20 G	1 lusin
Sprit automatic 1-5 ml	1 buah
sprit automatic 2,5 -50 ml	1 buah

## 6. BEDAH

Scalpel	6 buah
Scalpel blades	2 dos
Pinset kecil	2 buah
sedang	2 buah
besar	2 buah
Arteri forceps	6 buah
Needle holders	2 buah
Straigh	1 lusin
curved	1 lusin
Cat gut (chromic) 1 size	2 cassette
Silk	1 cassette

PEMELIHARAAN SAPI KEREMAN  
DI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

Oleh :

Drs. Med. Vet. R. Gagat Rahino HS

Drs. Med. Vet. Mohammad Triasmoro



## PROYEK PROPOSAL

## PENDAHULUAN

Kebutuhan daging sapi untuk setiap konsumsi penduduk Indonesia dirasa semakin meningkat setiap tahun sesuai dengan kenaikan jumlah penduduk., tetapi di lain pihak pengadaan daging sapi setiap saat dirasa menurun. Berbagai macam usaha telah dilakukan untuk usaha pengadaan sapi baik dengan jalan mengimport bibit sapi, peningkatan daya reproduksi maupun pengembangan daerah peternakan di luar Jawa.

Salah satu usaha peningkatan pengadaan daging sapi baik dalam jumlah maupun kualitasnya adalah dengan usaha sapi kereman. Sapi kereman adalah sapi jantan yang dipelihara dengan kandang tertentu, tidak dipekerjakan tetapi hanya diberi makan dan dengan nilai nutrisi yang optimal untuk menaikkan berat badan dan kesehatan sapi yang maksimal. Dengan pemeliharaan semacam ini, daging yang dihasilkan akan lebih lunak meskipun kandungan lemaknya sedikit lebih tebal. Bila dibandingkan dengan sapi yang dipekerjakan atau sapi yang telah tua, kualitasnya jauh berbeda. Sapi sistem kereman bobotnya lebih mantap dan kualitas dagingnya sangat baik dan harga jualnya pun lebih tinggi.

Dalam usaha pemeliharaan sapi kereman ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi produksinya, yakni jenis bangsa sapi, umur, penyediaan pakan baik hijauan maupun konsentrat, penanggulangan penyakit, penanganan pasca

panen dan pemasaran. Faktor-faktor tersebut sangat penting dan saling mempengaruhi dalam perolehan keuntungan. Bangsa sapi yang dikerem biasanya bervariasi bergantung dari tersedianya ternak di daerah tersebut.

Pemeliharaan sapi kerem yang dikelola oleh Taman Ternak Pendidikan sepintas dilihat dari teknisnya bisa dianggap berhasil, namun bila ditinjau dari sudut ekonomi ternyata kurang ekonomis.

yang telah luas dan  
keuntungan dengan perputaran modal  
yang cepat.

### **MANFAAT**

Untuk mendapatkan daging yang berkualitas baik, yakni: daging yang lebih lunak, bobotnya lebih mantap dengan model serat yang bagus serta harga jual yang lebih tinggi.

### **PELAKSANAAN**

#### 1. Pemeliharaan Bibit

- Umur 9 1 (satu tahun)

- Kondisi tubuh : keadaan kurus, sehat (nafsu makan baik, pandangan mata bersinar cerah, bulu halus, lincah, kotoran normal).

2. Pemberian Pakann :

- Pakan diberikan sebanyak--banyaknya. Air minum diberikan sesuai kebutuhan (20- 30 l/hari). Cara pemberian harus diatur sesering mungkin dan diselang seling (antara konsentrat dan hijauan)
- Hijauan yang diberikan sebaiknya yang segar.
- Perbandingan antara hijauan dan konsentrat harus seimbang (jumlah hijauan sesuai untuk kebutuhan pokoknya dan konsentrat sesuai produktivitasnya /pertambahan berat badannya.
- Sebelum memberikan ransum harian sebaiknya sapi diperiksa ada /tidaknya penyakit cacing, penyakit kulit, defisiensi mineral ataupun gangguan-gangguan lain yang bisa menghambat pertumbuhann.

3. Lama penggemukan : tidak boleh lebih dari 6 bulan.

ANALISA USAHA SAPI KEREMAN  
 TAMAN TERNAK PEDIDIKAN  
 (4 EKOR SAPI SELAMA 4 BULAN)

I. INVESTASI

a. Biaya pembuatan kandang	Rp. 1.000.000,-
b. Biaya peralatan dan lain-lain	Rp. 10.000,-
	Rp. 1.010.000,-

II. Biaya Produksi (Input):

a. Pembelian 4 ekor ternak sapi bakalan umur ± 1 tahun dengan bb ± 150 kg @ Rp. 375.000,-	Rp. 1.500.000,-
b. Biaya pakan :	
- Rumput : 120 hr x 15 kg 4 ekor x Rp 20	Rp. 144.000,-
- Bekatul: 120 hr x 1,5 kg x 4 ekor x Rp. 125	Rp. 90.000,-
- Obat-obatan dan vitamin	Rp. 10.000,-
c. Tenaga kerja	Rp. 60.000,-
d. Penyusutan investasi	Rp. 50.000,-
	<hr/>
	Rp. 1.854.000,-

III. Hasil Penjualan (out put)

a. 4 ekor sapi kereman :

$$(0,5 \times 120) + 150 = 210 \times 4 = 840$$

840 x Rp 3.000,-

Rp. 2.520.000,-

b. Pupuk kandang

Rp. 50.00,-

---

Rp. 2.570.000,-

IV. Keuntungan

Selama 4 bulan : out put- input

Rp 2.570.000 - Rp. 1.845.000

Rp. 716.000,-

## KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih kami panjatkan kepada Allah SWT atas berakhirnya tugas ko asistensi dan pembuatan laporan ini.

Kegiatan ko asistensi di Balai Karantina Kehewan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar dokter hewan. Ko asistensi ini berlangsung tanggal 22 - 26 Juni 1993.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- Bapak Dr. H. Rochiman Sasmita, M.S., drh., selaku dekan FKH-UNAIR.
- Bapak Kepala Balai Karantina Kehewan Wilayah III di Surabaya.

Kami menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kami harapkan saran dan kritik yang membangun.

Penyusun

## DAFTAR ISI

	halaman
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. BALAI KARANTINA KEHEWANAN .....	3
Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Balai Karantina Kehewanan .....	4
Pembagian Wilayah Balai Karantina Hewan .....	4
BAB III. PROSEDUR KARANTINA HEWAN .....	6
Prosedur Karantina .....	6
Prosedur Pemasukan Hewan Besar .....	10
Prosedur Pemasukan Hewan Kesayangan ..	11
Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi .....	13
Prosedur Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi .....	14
Prosedur Pengiriman dan Pemasukan Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan ..	15
BAB IV. HASIL KEGIATAN .....	16
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	18

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1.	Bagan Prosedur Pengiriman Ternak .. 11
Gambar 2.	Bagan Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing, Kera, dan sebangsanya ..... 12
Gambar 3.	Bagan Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi ..... 13
Gambar 4.	Bagan Prosedur Pengiriman dan Pemasukan Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan ..... 15



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada masa pembangunan ini, kebutuhan akan protein hewani semakin meningkat bersamaan dengan meningkatnya jumlah penduduk, tetapi penyediaan protein hewani belum memadai sampai saat ini. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan populasi ternak guna memenuhi akan kebutuhan protein hewani. Peningkatan populasi ternak dilaksanakan dengan jalan mendatangkan bibit unggul dari luar negeri, mengadakan kawin suntik, penyediaan dan perbaikan mutu makanan ternak serta pengendalian penyakit yang dapat menyerang hewan ternak. Kurangnya pengawasan terhadap pemasukan ternak dari luar negeri mengakibatkan banyak penyakit-penyakit ternak yang masuk secara ilegal. Ternak-ternak yang masuk dari luar negeri ini banyak diantaranya yang bekerja sebagai karrier (pembawa) bibit penyakit yang baru.

Karantina kehewan berada dibawah Pusat Karantina Pertanian dimana karantina berfungsi sebagai *'first line of defence'* untuk mencegah masuknya penyakit yang berbahaya. Peranan karantina selain melakukan pengawasan terhadap pengiriman bibit unggul maupun bahan asal hewan dari negara lain juga mengawasi pengiriman ternak, hewan

kesayangan, bahan asal hewan, dari satu pulau ke pulau yang lain.

Kegiatan koasistensi yang dilaksanakan di Balai Karantina Kehewan Wilayah III yang meliputi Stasiun Karantina Kehewan Udara Juanda dan Stasiun Karantina Kehewan Laut di Tanjung Perak Surabaya dan Kamal Madura bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengertian mengenai tindak karantina yang meliputi tindak karantina, prosedur keluar masuknya hewan, bahan asal hewan, dan hasil bahan asal hewan.

## BAB II

## BALAI KARANTINA KEHEWANAN

Karantina berasal dari bahasa latin 'quadraginta' yang berarti 40 yaitu masa isolasi adalah 40 hari. Maksud dari karantina itu adalah menjauhkan seekor hewan dari hewan-hewan lain berupa penahanan atau pengasingan atau tindakan lain yang diambil, untuk menghindari penyebaran suatu penyakit menular, tempat dan masa penahanan atau pengasingan ini, hingga ada keyakinan bahwa hewan yang bersangkutan tidak mengandung suatu penyakit menular, hama, serangga, dan sebagainya.

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Pertanian No. 422/Kpts/LB. 720/6/1988 tentang Peraturan Karantina Hewan yang dimaksud dengan tindakan karantina adalah tindakan yang bertujuan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit ke dalam dan dari wilayah Republik Indonesia yang meliputi pemeriksaan kesehatan, perlakuan, perawatan/observasi dalam instalasi, penolakan, penahanan, pemusnahan, dan pembebasan. Dimana tindakan karantina hewan ini dilaksanakan terhadap hewan, bahan asal hewan atau hasil bahan asal hewan yang dimasukkan ke dalam atau dikeluarkan dari suatu pulau ke pulau yang lainnya dalam wilayah Republik Indonesia.

### Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Balai Karantina Kehewan

Balai Karantina Kehewan dipimpin oleh seorang kepala, dimana Balai Karantina Kehewan ini merupakan Unit Pelaksana Teknis di bidang penolakan penyakit hewan dalam lingkungan Departemen Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jendral Peternakan.

Balai Karantina Kehewan mempunyai fungsi :

- Melaksanakan penerapan peraturan dan penertiban lalu lintas hewan, bahan asal hewan, dan hasil bahan asal hewan serta melaksanakan pencegahan penyakit hewan menular melalui lalu lintas hewan.
- Melaksanakan pengamatan karantina kehewan dan saran penunjukan dan penutupan stasion karantina di wilayahnya.
- Melaksanakan pengumpulan, analisis, dan pengolahan data lalu lintas hewan serta perijinan lalu lintas hewan, bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan.

### Pembagian Wilayah Balai Karantina Hewan

Balai Karantina Kehewan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 316/Kpts/Org/5/1978, maka

Balai Karantina Kehewan dibagi menjadi lima wilayah kerja yaitu :

1. Wilayah I berkedudukan di Medan, Sumatera Utara yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi.
2. Wilayah II berkedudukan di Jakarta yang meliputi wilayah pelayanan Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D. I. Yogyakarta, dan Kalimantan Barat.
3. Wilayah III berkedudukan di Surabaya Jawa Timur yang meliputi wilayah pelayanan Propinsi Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah.
4. Wilayah IV berkedudukan di Denpasar Bali yang meliputi wilayah pelayanan Propinsi Bali, NTB, NTT, dan Timor-Timur.
5. Wilayah V berkedudukan di Ujung Pandang Sulawesi Selatan yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Sulawesi Selatan, Sumatera Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku, dan Irian Jaya.

Balai Karantina Kehewan. Permohonan ijin masuk karantina menggunakan formulir E. 12a dan dilengkapi dengan :

- Lampiran ijin dari kepala Dinas Peternakan Propinsi Daerah Tingkat I.
- Banyaknya hewan yang akan dimasukan
- Tujuan pemasukan hewan.
- Pelabuhan pemuatan dimana hewan akan dimuat.
- Rencana pemuatan/kedatangan kapal.

## 2. Persetujuan Masuk Karantina

- Berdasarkan permohonan tersebut diatas, Dokter Hewan Karantina dapat memberikan ijin masuk karantina dengan formulir E.13a. Tembusan kedua formulir tersebut disampaikan ke Balai Karantina Kehewan.

## 3. Hewan Masuk Karantina

Setelah mendapat persetujuan masuk karantina (E.13) dari Dokter Hewan Karantina, hewan-hewan dapat dimasukkan ke Stasion Karantina dengan membawa :

1. Surat ijin masuk karantina.
2. Daftar nama-nama pegawai yang menjaga hewan di stasion .
3. Pegawai yang menjaga hewan di stasion harus memakai pakaian seragam/sepatu karet.
4. Surat jual beli.

### BAB III

#### PROSEDUR KARANTINA HEWAN

Karantina hewan merupakan tindakan untuk menjauhkan seekor hewan dari hewan-hewan lain yang berupa penahanan atau pengasingan atau tindakan lain yang diambil untuk menghindari penyebaran sesuatu penyakit menular, tempat dan masa penahanan atau pengasingan ini, hingga ada keyakinan bahwa hewan yang bersangkutan tidak mengandung sesuatu penyakit menular, hama, serangga, dan sebagainya, karena itu karantina hewan identik dengan pengawasan lalu lintas hewan, yang terbagi menjadi karantina laut dan karantina udara. Sedangkan untuk lalu lintas hewan di darat tidak terdapat karantina darat, tetapi berupa pos pengawasan lalu lintas hewan yang disebut 'Check Point' yang berfungsi mengawasi lalu lintas hewan antar propinsi yang terdapat dalam satu pulau. Pos-pos pengawasan lalu lintas hewan ini tidak berada dalam lingkungan Balai Karantina Kehewan wilayah tertentu melainkan pengelolannya diselenggarakan oleh Dinas Peternakan Daerah.

#### Prosedur Karantina

##### 1. Permohonan Ijin Masuk

Eksportir membuat permohonan ijin masuk karantina yang ditujukan kepada Stasion Karantina dengan tembusan

#### 4. Waktu Karantina

Waktu karantina harus sesuai dengan lampiran I dari Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 422/Kpts/LB. 720/6/1988, pasal 16 yaitu :

- Untuk hewan impor kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan DOC adalah 14 hari atau sebagaimana ditetapkan dalam Surat Ijin Pemasukan.
- Untuk hewan yang akan diekspor sesuai dengan waktu untuk penanganan tindak karantina atau sesuai dengan permintaan negara tujuan.
- Untuk hewan yang diangkut antar pulau, kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan unggas, di daerah pengiriman 7 hari dan di daerah penerima 3 hari.

#### 5. Laporan Kedatangan Kapal

Eksportir melaporkan kedatangan kapal pada Dokter Hewan Karantina.

#### 6. Pemeriksaan Kapal

Setelah Dokter Hewan Karantina menerima laporan kedatangan kapal dan eksportir selanjutnya Dokter Hewan Karantina segera melakukan pemeriksaan kapal.

1. Pemeriksaan ruangan kapal (antara lain luas konstruksi ruang, ventilasi, dll). Dengan dike-



diketahui luas ruangan dan ventilasi maka akan dapat diketahui kapasitas kapal dengan perhitungan untuk masing-masing jenis hewan, misalnya untuk seekor sapi disediakan tempat dengan lebar 0,25 m; panjang 2,10 m; tinggi 1,80 m.

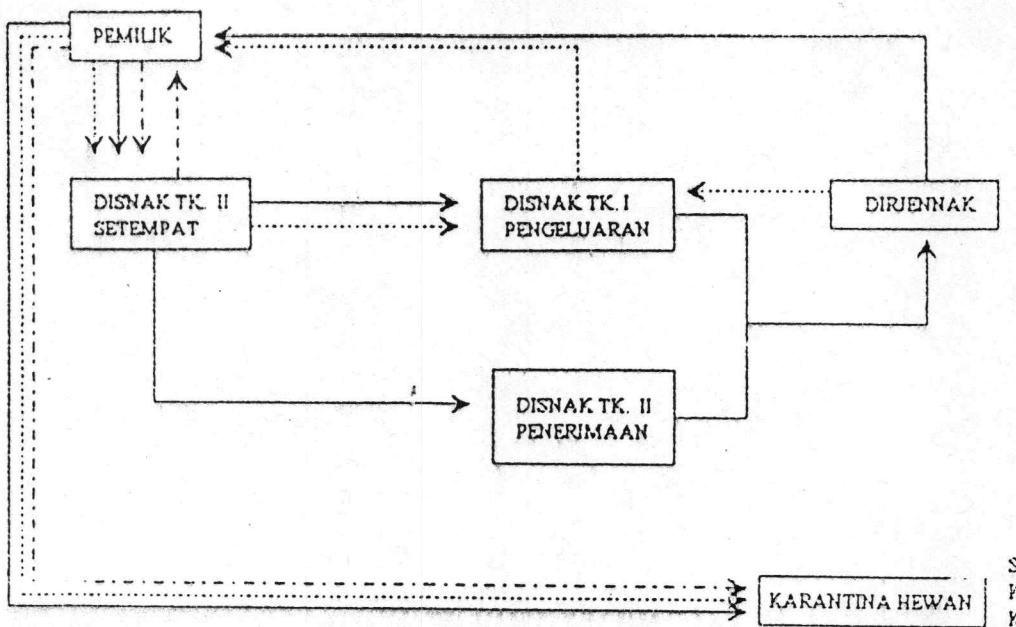
2. Ruang yang cukup untuk menyimpan makanan dengan perhitungan 20 kg rumput kering/hari/ekor atau 30 - 40 kg/hari/ekor untuk rumput basah.
3. Persediaan air minum harus cukup, minimal 40 liter/ekor/hari.

#### 7. Persetujuan Muat

- Dua hari sebelum masa karantina berakhir, eksportir harus mengajukan surat permohonan pemeriksaan kepada Dokter Hewan Karantina Stasion Bersangkutan (formulir E.8).
- Pada waktunya akan dimuat, hewan-hewan diperiksa kesehatannya oleh Dokter Hewan Karantina dan kemudian diberikan Surat Persetujuan Muat (formulir E.12).
- Setelah semua hewan-hewan dan rumput-rumput dimuat maka terakhir baru dikeluarkan 'Health Certificate' (Surat Keterangan Kesehatan Hewan/formulir E.14).

**Prosedur Pemasukan Hewan Besar (Babi, Kambing, Domba, Kerbau, Kuda, dan Sapi)**

1. Eksportir memohon ijin kepada Menteri Pertanian melalui Dirjen Peternakan dengan tembusan kepada Balai Karantina Kehewan dan Kepala Dinas Peternakan.
2. Dua hari sebelum kedatangan kapal melapor kepada stasion. Tembusan kepada Balai Karantina Kehewan.
3. Pemeriksaan dokumen.
4. Dokter Hewan Karantina memberikan persetujuan bongkar muat (formulir E.10) atau menolak pembongkaran (formulir E.9).
5. Perintah masuk karantina (formulir E.11), dengan tindasan ke Balai Karantina Kehewan.
6. Selama dalam karantina dilakukan pemeriksaan klinis, dan laboratoris.
7. Setelah berakhirnya masa karantina maka hewan dibebaskan (formulir E.12).



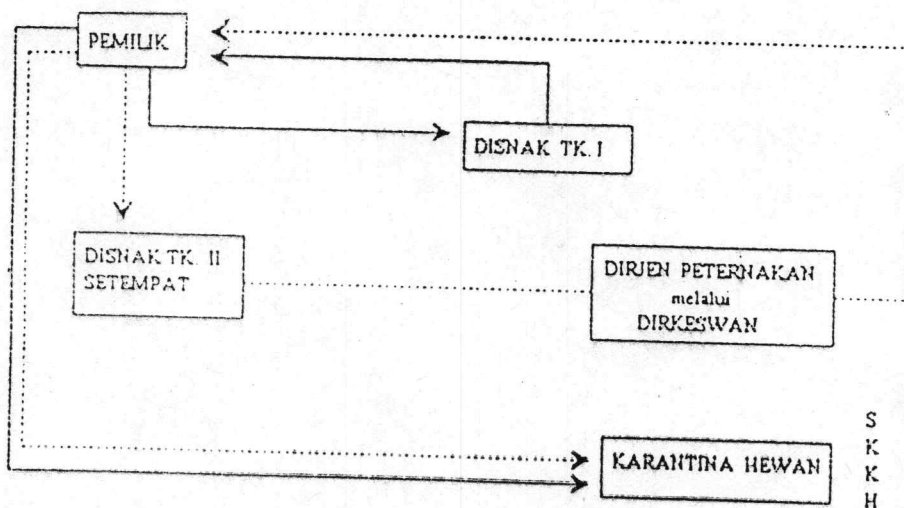
Gambar 1. Bagan Prosedur Pengiriman Ternak  
Keterangan :

- : ternak bibit antar pulau
- ..... : ternak potong antar pulau
- - - - - : D O C/unggas

**Prosedur Pengiriman Hewan Kesayangan (Anjing, Kucing, Kera, dan Sebangsanya)**

Hewan kesayangan (anjing, kucing, kera, dan sebangsanya) tidk diperbolehkan masuk ke daerah-daerah Madura, dan sekitarnya, Bali, NTB, NTT, Maluku, Irian Jaya, Kalimantan Barat, serta pulau-pulau yang termasuk pulau Sumatera, Timor Timur.

Setiap orang yang ingin membawa anjing, kucing, kera, dan sebagainya ke daerah lain di dalam wilayah Republik Indonesia supaya mengajukan permohonan ijin ke Dinas Peternakan setempat dalam waktu sekurang-kurangnya satu minggu sebelumnya untuk mendapatkan ijin pengeluaran hewan dari daerah tersebut. Dalam surat permohonan hendaknya disebutkan tentang jenis, kelamin, umur, tanda-tanda khusus atau nama dari hewan tersebut serta tempat tujuan dan alat angkutan yang digunakan. Pemilik wajib melaporkan kepada Dokter Hewan Karantina setelah tiba di pelabuhan tempat pengeluaran. Jika hewan dinyatakan sehat dan surat-surat lengkap, maka diberikan surat persetujuan muat, kemudian hewan dapat dikeluarkan.



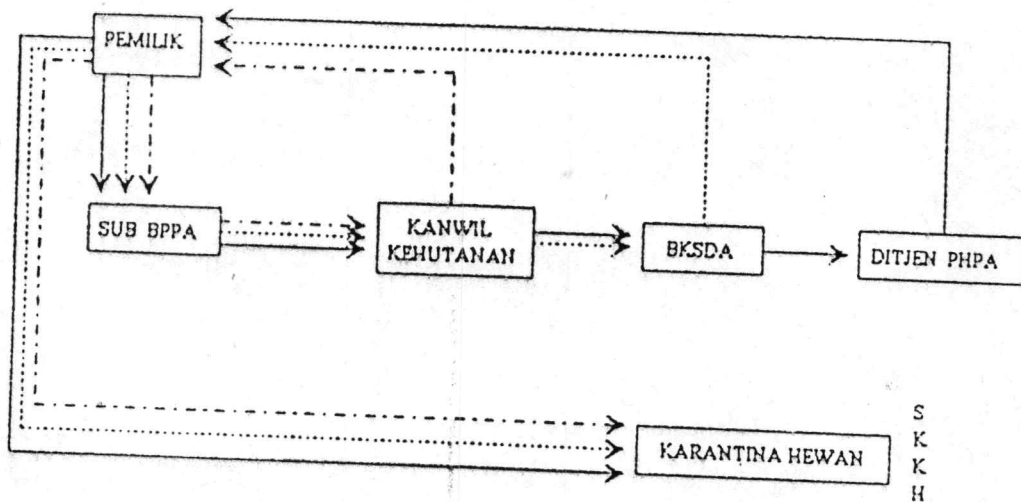
Gambar 2. Bagan Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing, Kera, dan sebagainya  
Keterangan :

————— : dari daerah tertular ke daerah tertular

..... : dari daerah bebas rabies ke daerah tertular

### Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

Untuk proses pemasukan satwa liar yang tidak dilindungi harus disertai dengan surat Keterangan Kesehatan ('Health Certificate') dari daerah asal dan surat ijin masuk dari daerah yang dituju.



Gambar 3. Bagan Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi  
Keterangan :

- : untuk perdagangan ekspor
- ..... : untuk souvenir
- - - - - : untuk perdagangan interinsular

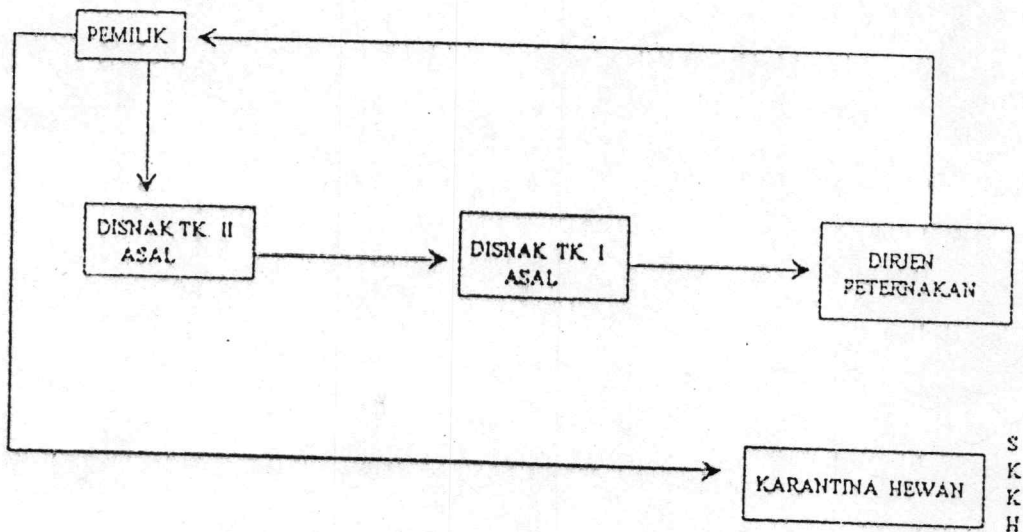
### Prosedur Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

- Surat Ijin mengangkut satwa dari PPA/Perlindungan dan Pelestarian Alam (untuk jumlah besar/perdagangan) atau surat ijin mengangkut satwa dari seksi PPA daerah (untuk jumlah kecil/souvenir).
- Ijin import daerah penerima.
- Permohonan ijin masuk karantina (formulir E.12a).
- Persetujuan masuk karantina (formulir E.13) atau penolakan masuk karantina (formulir E.13a).
- Untuk burung/unggas yang masuk karantina, setelah mendapat persetujuan masuk karantina dari Dokter Hewan Kaarantina maka burung/unggas tersebut dapat dimasukkan ke stasion karantina dengan membawa :
  - Surat Ijin Masuk Karantina.
  - Daftar nama-nama pegawai yang menjaga burung/unggas di Stasion Karantina.
  - Surat Keterangan penampungan dari seksi PPA.
  - Dokumen kerja yang diperlukan.
  - Pemeriksaan kesehatan.
- Waktu Karantina  
Waktu karantina sesuai dengan lampiran I Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 422/Kpts/Org/LB. 720/6/1988.

## Prosedur Pengiriman dan Pemasukan Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan

Prinsip dan prosedur karantina sama dengan pemasukan dan pengeluaran hewan tetap tindak karantina berbeda seperti contoh :

1. Pemeriksaan daging setelah diketahui dokumen lengkap maka diteliti keutuhan (wholesomeness).
2. Jika dokumen tidak lengkap/sudah tidak utuh lagi dilakukan penahanan selama 7 hari untuk melengkapi dokumen atau ditolak atau dimusnahkan.



Gambar 4. Bagan Prosedur Pengiriman dan Pemasukan Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan

Keterangan :

— : untuk ekspor, import, dan antar pulau.

## BAB IV HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan koasistensi di Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya .

### 1. Stasion Karantina Kehewan Juanda Surabaya

Jumlah petugas di Stasion Karantina Kehewan Juanda Surabaya adalah 11 orang ditambah dengan 2 dokter hewan yaitu Drh. Soedjartiningsih dan Drh. Heru Isnawan. Stasion Karantina Kehewan ini melayani kegiatan domestik (pengiriman atau pengeluaran antar pulau) atau kegiatan Internasional (kegiatan ekspor impor).

Beberapa kegiatan yang dilakukan di Stasion Karantina Kehewan Juanda meliputi pelaksanaan tindak karantina terhadap pengiriman dan pemasukan hewan, bahan asal hewan, dan hasil bahan asal hewan ke dan dari luar pulau Jawa melalui jalur udara, juga pengawasan terhadap pengiriman unggas (DOC) yang akan dikirim ke luar pulau Jawa.

### 2. Stasion Karantina Kehewan Tanjung Perak Surabaya

Jumlah petugas yang ada di Stasion Karantina Kehewan Tanjung Perak Surabaya adalah 14 orang ditambah 2 orang dokter hewan yaitu Drh. Bambang Sapto Wiratmo dan Drh. Ni Luh Darmini. Pengawasan terhadap hewan, bahan



asal hewan dan hasil bahan asal hewan dilakukan petugas dengan cara keliling pelabuhan.

Beberapa kegiatan yang dilakukan di Stasiun Karantina Kehewanan Tanjung Perak meliputi pelaksanaan tindak karantina dan peninjauan wilayah kerja Stasiun Karantina Laut serta mempelajari prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan, dan hasil bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau antar pulau melalui jalur laut.

Tindak karantina yang dilaksanakan pada saat itu adalah pemasukan ternak sapi yang bersifat transit di Stasiun Karantina Tanjung Perak Surabaya, selain itu juga dilaksanakan tindak karantina terhadap pengiriman bahan asal hewan (kulit).

### 3. Stasiun Karantina Kehewanan Kamal Madura.

Kegiatan yang dilakukan di Stasiun Karantina Kehewanan Di Kamal Madura adalah mempelajari prosedur pengiriman dan tindak karantina terhadap hewan, bahan asal hewan, dan hasil bahan asal hewan. Kegiatan di Stasiun Karantina Kehewanan di Kamal Madura lebih aktif pada sore dan malam hari.